

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA  
KELAS VC SDNEGERI JUMOYO 2  
SALAM MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh  
Juhayyatul Anisa  
NIM 09108244118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS2013**


## PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul "**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VC SD NEGERI JUMOYO 2 SALAM MAGELANG**" yang disusun oleh Juhayyatul Anisa, NIM 09108244118 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

  
Mujinem, M. Hum  
NIP. 19600907 198703 2 002

  
Hidayati, M. Hum  
NIP. 19560721 198501 2 002



### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



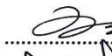



Yogyakarta, 8 Juli 2013  
Yang menyatakan,

Juhayyatul Anisa  
NIM 09108244118

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VC SD NEGERI JUMOYO 2 SALAM MAGELANG” yang disusun oleh Juhayyatul Anisa, NIM 09108244118 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		22-08-2013
Supartinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		19-08-2013
Dr. Ch Ismanati, M. Pd.	Penguji Utama		19-08-2013
Hidayati, M. Hum	Penguji Pendamping		20-08-2013

Yogyakarta, 26 AUG 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
(Terjemahan Q.SAl Baqarah: 286)

Pengetahuan tidaklah cukup, kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup,  
kita harus melakukannya.  
(Johann Wolfgang van Goethe)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang dan tidak henti-hentinya mendoakanku.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsa Indonesia.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA  
KELAS VC SD NEGERI JUMOYO 2  
SALAMMAGELANG**

Oleh  
Juhayyatul Anisa  
NIM 09108244118

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VCSD Negeri Jumoyo 2 yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Quantum Teaching*. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Hasil belajar sebelum tindakan menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa (15%) dan 24 siswa (85%) belum mencapai KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa (53%) mencapai KKM dan 13 siswa (57%) masih di bawah KKM. Pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 22 siswa (78%) dan 8 siswa (22%) masih di bawah KKM. Nilai rata-rata pada saat pra tindakan sebesar 53,18, pada siklus I meningkat dari 53,18 menjadi 68,21 kemudian meningkat lagi menjadi 72,61 pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VCSD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: *Hasil Belajar IPS, model Quantum Teaching, siswa SD*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan, rahmat, petunjuk, kekuatan, hidayah, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, M.Pd, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Ibu Hidayati, M.Hum, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Pembimbing Skripsi Ibu Mujinem, M.Hum. dan Ibu Hidayati, M. Hum, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.



5. Kepala SDNegeriJumoyo 2 Salam Ibu Mujiwastuti, S.Pd.SD yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDNegeriJumoyo 2 Salam.
6. Guru kelas VC SDNegeriJumoyo 2 Kecamatan Salam Ibu Trimarti Yustina, S.Pd.SD yang telah membantu penelitian ini.
7. Siswa kelas VC SDNegeriJumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.
8. Adikku Anang Prabowo dan Fauziah Riandari yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Teman-teman S.9D “*Squad-D*” yang selalu memberi semangat dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2013  
Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Belajar IPS.....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Hakekat IPS SD .....	14
3. Hasil Belajar IPS .....	19
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	24
C. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	26
1. Model Pembelajaran.....	26

a. Pengertian Model Pembelajaran .....	26
b. Macam-macam Model Pembelajaran IPS SD .....	28
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	29
a. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i> .....	29
b. Asas Utama <i>Quantum Teaching</i> .....	30
c. Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i> .....	32
d. Unsur-Unsur Pokok <i>Quantum Teaching</i> .....	33
e. Kerangka Model <i>Quantum Teaching</i> .....	37
f. Kelebihan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	41
3. Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS SD .....	42
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	43
E. Kerangka Pikir .....	45
F. Hipotesis .....	46
G. Definisi Operasional Variabel .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	50
B. Desain Penelitian .....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Instrumen Penelitian .....	57
G. Metode Analisis Data .....	60
H. Kriteria Keberhasilan .....	62

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Kondisi Awal .....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	103
D. Keterbatasan Penelitian .....	107

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111
<b>LAMPIRAN</b> .....	113

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VC SDN Jumoyo 02 .....	5
Tabel 2. Silabus IPS SD Kelas V .....	18
Tabel 3. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	58
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model <i>Quantum Teaching</i> .....	59
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi terhadap Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model <i>Quantum Teaching</i> .....	59
Tabel 6. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar IPS Siswa Pratindakan .....	63
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I .....	73
Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pratindakan ke Siklus I .....	74
Tabel 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Siklus I .....	81
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II .....	92
Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siklus I ke Siklus II .....	93
Tabel 12. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Siklus II .....	99
Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	102

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. PTK Modifikasi Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart .....	51
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC Pratindakan .....	64
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC pada Siklus I .....	74
Gambar 4. Grafik Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC pada Siklus II .....	93
Gambar 5. Grafik Partisipasi Belajar Siswa Kelas VC dalam Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	100
Gambar 6. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Pratindakan , Siklus I dan Siklus II .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>hal</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	113
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	154
Lampiran 3. Hasil Post Test, Observasi siswa, Observasi Guru .....	156
Lampiran 4. Dokumen Penelitian .....	175
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	186

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah. Seperti yang diungkapkan oleh Fakih Samlawi dan Bunyamin (1998: 1) bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermanaannya bagi siswa. IPS dapat memberikan sarana dalam mewujudkan pengetahuan sikap, keterampilan, kecerdasan yang diperlukan seseorang untuk hidup dan menanamkan kesadaran lingkungan.

Pada jenjang Sekolah Dasar, IPS mempunyai peranan penting karena pada jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk siswa menjadi warga masyarakat yang baik dan menghargai nilai-nilai sosial serta memahami perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Hal tersebut sesuai dengan bahan kajian IPS yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Djojo Suradisastra, dkk (1993: 5) di masa yang akan datang, siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Oleh karena itu, pada pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan



masyarakat yang dinamis, sehingga mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat (Nani Rosdijati 2010: 58).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang bahannya kajiannya seperangkat peristiwa, konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial sesuai dengan kenyataan yang sejalan dengan perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang ada. Dalam proses pembelajaran IPS, materi disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu agar tercapai tujuan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran IPS yang tertuang dalam KTSP (2007: 237) adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan materi dan tujuan IPS yang demikian, guru yang merupakan salah satu unsur yang berperan aktif dalam proses pembelajaran hendaknya mampu membangkitkan minat belajar siswa, mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik sehingga menciptakan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya serta tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru maupun calon guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Salah satunya adalah pengelolaan pembelajaran di kelas khususnya

pembelajaran IPS yang materinya berupa konsep-konsep abstrak menjadi suatu pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Maka dalam penyampaianya diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif serta senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian guru harus menguasai metode pembelajaran agar materi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik. Guru juga harus kreatif dalam menggunakan sebuah metode agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Selain metode, agar konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret maka dibutuhkan suatu media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 120). Jadi, media disini dapat memudahkan siswa dalam mencerna materi sehingga tujuan yang telah disebutkan dalam KTSP dapat tercapai.

Namun meskipun mempunyai tujuan yang baik, kenyataan menunjukkan kualitas pembelajaran IPS seringkali jauh dari yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru terutama pada pembelajaran IPS adalah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian nantinya siswa diminta untuk menghafalnya. Kondisi demikian jelas menyebabkan interaksi yang searah yaitu dari guru ke siswa saja, sehingga menghambat kreatifitas dan tidak mendorong pengembangan potensi siswa. Akibat lebih jauh hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang optimal karena guru hanya memberikan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hafalan.

Cara belajar yang demikian kurang memungkinkan siswa mengaitkan materi yang sudah didapatkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kurang membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPS kelas VC di SDN Jumoyo 2 Salam pada tanggal 17 Januari 2013, diperoleh bahwa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru terlihat kurang melibatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan cenderung didominasi pembelajaran. Selain itu siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut terlihat dengan adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain, memukul-mukul meja, menyanyi, berbicara dengan teman, menoleh ke arah teman, tiduran, menggambar, berdiri serta ada yang jalan-jalan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran yang demikian dirasa kurang kondusif, sebab apa yang guru sampaikan tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat observasi dengan beberapa siswa kelas VC (AN, RH dan YR) mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPS itu kurang menarik, membosankan karena penuh dengan hafalan materi yang banyak. Hal yang demikian membuat siswa kurang antusias terhadap pembelajaran IPS sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPSnya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi mengenai hasil belajar siswa kelas VC pada semester gasal diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VC SD N Jumoyo 2 Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata UAS
1.	Bahasa Indonesia	75
2.	Matematika	69
3.	IPA	70
4.	IPS	68
5.	PKn	70

(Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas VC Tahun Ajaran 2012/2013)

Berdasarkan hasil UAS di atas, terlihat bahwa pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Sementara dari 26 siswa hanya 9 (34,6%) siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 (65,3%) siswa. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VC SD N Jumoyo 2 masih tergolong rendah.

Pada materi kelas V semester 2 terdapat standar kompetensi tentang menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan kompetensi dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan. Pada materi tersebut siswa merasa kesulitan dalam menghafal tanggal-tanggal, tokoh-tokoh serta peristiwa-peristiwa dalam memperjuangkan Proklamasi. Dalam penyampaian guru cenderung menggunakan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk menghafal apa yang disampaikan guru. Hal yang demikian kurang mengoptimalkan siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah ini tidak menguntungkan bagi

tercapainya tujuan pembelajaran karena siswa kurang termotivasi sehingga pembelajaran kurang membangun partisipasi siswa untuk berinteraksi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan penyebab utama rendahnya hasil belajar IPS adalah guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru tidak diterima baik oleh siswa. Selain itu guru juga belum menggunakan metode yang inovatif. Maka sangat penting bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan merubah cara mengajar guru dengan model pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa belajar secara optimal dan menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan solusi untuk membuat pembelajaran dan suasana kelas yang menyenangkan. Model *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang bertujuan membuat suasana kelas menjadi senang dan bergairah dalam belajar khususnya bagi siswa. Menurut Bobbi DePorter (Udin Syaefudin Sa'ud, 2010: 125), *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran menuntut guru agar terampil dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup.

*Quantum Teaching* menyajikan bentuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa (Udin Syaefudin Sa'ud, 2010: 126).

Dengan strategi pembelajaran *Quantum* yang dikenal dengan istilah TANDUR, model pembelajaran ini menempatkan siswa menjadi subjek yang aktif baik fisik maupun mental dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep IPS sehingga konsep yang dikuasai siswa dapat bertahan lama.

Selain itu, model *Quantum Teaching* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Cara belajar yang diberikan kepada siswa pun menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Dengan suasana yang demikian diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, suka membentuk kelompok sebaya, serta mengaitkan dengan kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian siswa dalam menerima materi tidak merasa dipaksakan sehingga senang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, ini merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan dalam melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada masa yang akan datang. Kenyataan ini juga yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS sehingga menimbulkan kebosanan dan pembelajaran kurang bermakna.
2. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, sehingga pembelajaran kurang menarik.
3. Belum pernah diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VC SD N Jumoyo 2 dalam mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan mendalam maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Belum pernah diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VC SD N Jumoyo 2 dalam mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model *Quantum Teaching* di kelas VC SDN Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penggunaan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas VC SDN Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Quantum Teaching* di kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat melalui dengan penggunaan model *Quantum Teaching*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep IPS yang abstrak menjadi konkret.



- 2) Membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS.
- 3) Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar IPS .

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang tepat.
- 2) Menambah pengetahuan tentang model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS di SD.
- 3) Memberikan gambaran kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran secara bervariasi agar tidak monoton.
- 4) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki serta menyempurnakan dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 2) Memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Hasil Belajar IPS**

#### **1. Pengertian Belajar**

Purwanto (2010: 38) berpendapat bahwa “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sugihartono, dkk (2007: 74) sebagai berikut:

“Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif dan permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2003: 2) juga menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”. Pengertian belajar di atas juga senada dengan yang diungkapkan oleh Made Pidarta (2007: 206) belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Selain itu Winkel (Purwanto, 2008: 3) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pendapat tentang pengertian belajar seperti yang telah disampaikan di atas juga dijelaskan oleh Syaiful Bahri (2002: 12) bahwa

belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar memiliki prinsip tertentu sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Menurut Gagne (Made Pidarta, 2007: 206) prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Kontiguitas, memberikan situasi atau materi yang mirip dengan harapan pendidik tentang respons anak yang diharapkan, beberapa kali secara berturut-turut.
2. Pengulangan, situasi dan respons anak diulang-ulang atau dipraktikkan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.
3. Penguatan, respons yang benar misalnya diberi hadiah untuk mempertahankan dan menguatkan respons itu.
4. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar.
5. Tersedia materi pelajaran yang lengkap untuk memancing aktivitas anak-anak.
6. Ada upaya membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar, seperti persepsi dalam mengajar.
7. Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
8. Aspek-aspek jiwa anak harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Moh. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42) yang mengemukakan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan aktivitas siswa dalam belajar.

- b. Keaktifan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif aktif secara fisik, intelektual, dan emosional serta memproses dan mengolah perolehan belajarnya.
- c. Keterlibatan langsung, hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Pengertian ini, menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Balikan dan penguatan, siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari semua kegiatan yang dilakukan.
- e. Perbedaan individual, setiap siswa memiliki karakter sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas mental (pikiran dan perasaan) untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai (sikap) sehingga bertambah perilakunya yang akan berpengaruh pada perubahan pola berpikir dan sikap. Dalam penelitian ini, belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan selain itu setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **2. Hakekat IPS di SD**

Sapriya (2009: 19-20) menyebutkan bahwa istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS sebagai mata pelajaran di sekolah, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Somantri (Sapriya, 2009: 11) yang mengatakan:

“Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Senada dengan Somantri, Hidayati (2002: 13) mengartikan IPS sebagai bidang studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi). Pada Sekolah Dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi. Dalam pembelajaran IPS, pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi

pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Pengertian tentang IPS juga diperkuat dengan pendapat Trianto (2010: 171) yang menyebutkan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari beberapa disiplin ilmu yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan mata pelajaran IPS yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 67) adalah agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan untuk setiap persoalan yang dihadapinya. Etin Solihatin & Raharjo (2007: 15) menyebutkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Hidayati(2002: 22) bahwa tujuan utama IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan siswa dan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Pendapat tentang tujuan dari pembelajaran IPS seperti yang telah disampaikan beberapa ahli di atas juga dijelaskan oleh Buchari Alma (2010: 6) yang menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Secara khusus, Ischak (2002: 1.38), menyebutkan tujuan pendidikan IPS di SD adalah untuk membekali siswa dengan:

- a. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

- d. Kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian tujuan IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS di SD adalah untuk membekali serta mendidik siswa menjadi warga negara yang baik serta mampu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial dalam kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ruang lingkup IPS yang tercantum di dalam KTSP tahun 2006 meliputi aspek-aspek yaitu:

- a) manusia, tempat dan lingkungan,
- b) waktu, keberlanjutan dan perubahan,
- c) sistem sosial dan budaya, dan
- d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Khusus untuk IPS SD, materi pelajaran dibagi atas dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi dan politik/pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya



adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan ketrampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sapriya, 2009: 43).

Materi pelajaran IPS yang diajarkan pada kelas V sesuai dengan silabus Sekolah Dasar kelas V, yaitu:

**Tabel 2. Silabus IPS SD kelas V**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetesi Dasar</b>
<b>Semester I</b>	
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe, dan media lainnya. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
<b>Semester II</b>	
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam

	mempertahankan kemerdekaan.
--	-----------------------------

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam penelitian ini, materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Peneliti melakukan penelitian terhadap SK KD tersebut dikarenakan pada materi tersebut banyak materi yang bersifat hafalan dan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang bermakna. Sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang optimal.

### 3. Pengertian Hasil Belajar IPS

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Nana Sudjana (2009: 22) mendefinisikan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Soedijarto (Purwanto, 2008: 46) menguraikan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pendapat para ahli di atas dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 250) mereka

berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dilihat dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2009: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat tersebut menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Gagne mengemukakan (Agus Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap

Secara garis besar, hasil belajar dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif (*civic knowledge*), afektif (*civic dispositions*), psikomotorik (*civic skills*).

a. Domain kognitif (*civic knowledge*).

Purwanto (2010: 50) mengemukakan “hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi”. Hasil belajar kognitif merupakan perolehan pengetahuan setelah memperoleh ilmu dari guru yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Bloom (Purwanto 2010: 50) membagi dan menyusun secara hierarkhis tingkat hasil belajar kognitif dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

Tingkat hasil belajar pada tahap ini adalah (Agus Suprijono, 2009: 6):

- 1) Hafalan (C1) merupakan kemampuan memanggil kembali (mengingat atau menghafal) fakta yang disimpan dalam otak untuk merespon suatu masalah.
- 2) Pemahaman (C2) merupakan kemampuan untuk memahami atau menghubungkan fakta dengan fakta.
- 3) Penerapan (C3) merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah.
- 4) Analisis (C4) merupakan kemampuan untuk memahami suatu pengetahuan untuk dijabarkan secara rinci.
- 5) Sintesis (C5) kemampuan menggolongkan bagian-bagian untuk dijadikan satu.
- 6) Evaluasi (C6) kemampuan memberikan nilai dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang ingin dicapai,

maka siswa harus memahami pengetahuan dari tingkatan yang paling rendah.

b. Domain afektif (*civic disposition*).

Krathwohl (Purwanto, 2010: 51-52) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu:

- 1) penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang.
- 2) partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi.
- 3) penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- 4) organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- 5) internalisasi nilai atau karakteristik (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Domain psikomotorik (*civic skill*)

“Harrow membagi taksonomi hasil belajar psikomotorik meliputi: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis,

gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata” (Purwanto, 2010: 52-53).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Simpson (Purwanto, 2010: 53) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam:

- 1) persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- 2) kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- 3) gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- 4) gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.
- 5) gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
- 6) kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dapat diartikan sebagai gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap serangkaian pembelajaran IPS yang telah dilewatinya. Hasil belajar tersebut dapat mencakup tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar kognitif yang diteliti meliputi tiga aspek, yaitu aspek mengingat, memahami, serta menerapkan. Aspek-aspek tersebut dipilih karena dianggap

sesuai dengan usia anak sekolah dasar, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 121) bahwa beberapa aspek hasil belajar kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu aspek ingatan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3), sedangkan aspek analisis dan sintesis baru dapat dilatih di SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi secara bertahap. Sedangkan untuk aspek afektif meliputi penerimaan serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

#### **4. Karakteristik Siswa SD**

Salah satu faktor yang dominan untuk dipertimbangkan dalam melakukan proses belajar adalah siswa. Siswa merupakan makhluk individu yang utuh sekaligus sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Berdasarkan teori perkembangan setiap siswa memiliki tahap perkembangan sesuai dengan tingkat usianya. Artinya setiap proses belajar yang ditempuh siswa harus berdasarkan pada fase perkembangannya.

Piaget (Rita Ekka Izzaty dkk, 2008: 105-107) menyatakan bahwa anak SD termasuk dalam masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang ada pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Siswa dapat berpikir logis terhadap objek yang konkret, berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Siswa mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Materi pembicaraan lebih ditujukan kepada lingkungan sosial, tidak pada dirinya sendiri. Selain

itu Piaget, menyatakan bahwa siswa dalam tahapan operasi konkret berfikir induktif, yaitu mulai dengan observasi seputar gejala atau hal yang khusus dari suatu kelompok masyarakat, binatang, objek atau kejadian, kemudian menarik kesimpulan.

Senada dengan Piaget, Rita Eka Izzaty dkk (2008: 116) menyampaikan lebih spesifik bahwa masa kanak – kanak akhir dibagi menjadi dua fase :

- a. Masa kelas – kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar.
- b. Masa kelas – kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung anantara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Perkembangan siswa kelas tinggi SD, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun– 12/13 tahun memiliki ciri khas yaitu:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari – hari.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar
- c. Timbul minat kepada pelajaran – pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak – anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Melihat ciri khas yang telah dipaparkan diatas maka anak umur 7,0 – 12,0 tahun sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis. Dengan berkembangnya fungsi pikirannya maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran. Guru dituntut untuk dapat mengemas



perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran IPS di kelas atas alangkah baiknya dilakukan dengan berbagai variasi agar para siswa senantiasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga akan lebih bermakna. Dengan demikian model *Quantum Teaching* dirasa mampu membuat pembelajaran lebih bermakna, sesuai dengan kerangka model *Quantum Teaching* “TANDUR”, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.

## **B. Model *Quantum Teaching***

### **1. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Winataputra (Sugiyanto, 2010: 3) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Eggen dan

Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Syaiful Sagala, 2010: 63).

Joyce dan Weil (2009: 450), menyatakan bahwa model merupakan semacam metode untuk membantu siswa mengembangkan gaya-gaya pendekatan masalah yang mereka hadapi pada saat ini maupun di masa depan. Memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Joyce dan Weil (Trianto, 2010: 51) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide sendiri. Dengan demikian model pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 55) adalah:

- a. rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka yang berisi prosedur dan langkah-langkah teknis yang berurutan dan menggambarkan segala aktivitas yang

dilakukan oleh guru dan siswa sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### **b. Macam-macam Model Pembelajaran**

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar. Joyce dan Weil (2009: 31) mengelompokkan model pembelajaran ke dalam empat kelompok pembelajaran yaitu :

- 1) Kelompok model pengajaran memproses informasi.
- 2) Kelompok model pengajaran sosial
- 3) Kelompok model pengajaran personal.
- 4) Kelompok model pengajaran sistem perilaku.

Arends (Trianto, 2010: 53) menyeleksi enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu :

- 1) Presentasi
- 2) Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)
- 3) Pembelajaran Konsep
- 4) Pembelajaran Kooperatif
- 5) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
- 6) Diskusi Kelas

Selanjutnya Sugiyanto (2010: 3), menambahkan beberapa model mengajar IPS, diantaranya adalah :

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif

3) Model Pembelajaran *Quantum*

4) Model Pembelajaran Terpadu

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam model pembelajaran yang inovatif terdapat model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum*. Model pembelajaran *Quantum* disajikan sebagai salah satu model yang dapat dipilih guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

### **a. Pengertian Model *Quantum Teaching***

Menurut DePorter (2005: 4) *Quantum Teaching* pertama kali dimulai di SuperCamp, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. *Quantum Teaching* adalah “penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa” (Bobbi DePorter, 2010: 34).

Yatim Riyanto (2009: 199) juga menyampaikan pendapat yang sama bahwa *Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Hal yang sama juga

disampaikan oleh Udin Saefudin (2009: 126) *Quantum Teaching* merupakan sebuah model yang menyajikan bentuk pembelajaran sebagai suatu “orkestrasi” yang terdiri dari dua unsur pokok, yaitu: konteks dan isi. Konteks secara umum berkaitan tentang lingkungan belajar baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikhis. Sedangkan isi, berkenaan dengan bagaimana isi pembelajaran dikemas untuk disampaikan kepada siswa. Dengan memperhatikan 2 unsur tersebut, diharapkan siswa dapat terlibat aktif secara fisik, mental, dan emosional yang termasuk ke dalam konteks.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik dari segi fisik, mental maupun emosionalnya dengan memperhatikan dua unsur pokok konteks dan isi seperti yang telah dijelaskan di atas.

#### **b. Asas Utama Model *Quantum Teaching***

Asas utama *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” (Bobbi DePorter, 2010: 6). Maksud dari pernyataan tersebut adalah pentingnya guru untuk memasuki dunia siswa dengan menjembatani interaksi yang baik diantara guru dan siswa. Guru harus membangun jembatan yang sama untuk memasuki dunia siswa. Udin Syaefudin (2009: 127) menjelaskan asas tersebut merupakan isyarat pentingnya seorang

guru memasuki dunia atau kehidupan siswa sebagai langkah awal dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Memahami dunia dan kehidupan siswa dapat membantu guru dalam memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Salah satu cara yang yang bisa digunakan dalam hal ini misalnya mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa-peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Siswa dapat membawa apa yang dipelajari ke dalam dunianya dan menerapkan pada situasi baru. Asas *Quantum Teaching* melibatkan semua aspek kepribadian manusia yang meliputi pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, keyakinan sebelumnya serta persepsi mendatang. Belajar akan berhasil apabila dengan cara mengaitkan yang diajarkan dengan suatu peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan uraian diatas, belajar akan berhasil apabila guru mengaitkan pelajaran dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah dan sosial. Keberhasilan dalam belajar dapat tercapai dengan memahami keadaan siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat memiliki makna tersendiri dan melekat lebih lama. Pengertian yang lebih luas siswa mampu menerapkan yang dipelajarinya dalam kehidupan.

### c. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

DePorter (DePorter, 2005: 7) *Quantum Teaching* berprinsip pada:

#### 1) Segalanya berbicara

Seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa. Rancangan kurikulum, dan rancangan pembelajaran guru, informasi, bahasa tubuh, kata-kata, tindakan, gerakan, dan seluruh kondisi lingkungan harus dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi siswa.

#### 2) Segalanya bertujuan

Semua pengubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol.

#### 3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Sebelum siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi, membedakan, mengkategorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.

#### 4) Mengakui setiap usaha

Semua usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa harus memperoleh pengakuan guru dan siswa lainnya. Pengakuan ini penting agar siswa selalu berani melangkah ke bagian berikutnya dalam pembelajaran.

#### 5) Merayakan keberhasilan

Setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan dapat memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.

#### **d. Unsur-Unsur Pokok *Quantum Teaching***

DePorter (2005: 8), *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari dua unsur pokok, yaitu konteks dan isi. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan untuk mengorkestrasi konteks dan isi tersebut. Konteks berkaitan dengan lingkungan pembelajaran, sedangkan isi berkaitan dengan isi pembelajaran.

a) Mengorkestrasi kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran (konteks)

Dimensi konteks dalam *Quantum Teaching* dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

##### 1) Suasana yang menggairahkan

Aspek-aspek pembelajaran quantum yang perlu dipahami dan diterapkan untuk menciptakan suasana yang dinamis dan menggairahkan dalam belajar:

- (a) Kekuatan niat dan berpandangan positif
- (b) Menjalin rasa simpati dan saling pengertian
- (c) Keriangan dan ketakjuban
- (d) Mau mengambil risiko



- (e) Menumbuhkan rasa saling memiliki
- (f) Menunjukkan keteladanan

## 2) Landasan yang kukuh

Menegakkan landasan yang kukuh dalam pembelajaran *Quantum* bisa dengan cara :

- (a) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- (b) Mengukuhkan prinsip-prinsip keunggulan.
- (c) Meyakini kemampuan diri dan kemampun siswa.
- (d) Kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan.
- (e) Menjaga komunitas belajar tetap tumbuh dan berjalan (dan tumbuh).

## 3) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Cara menata lingkungan yang dapat mendukung situasi belajar bisa dilakukan dengan :

- (a) Mengorganisasikan dan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- (b) Menggunakan alat bantu yang mewakili satu gagasan.
- (c) Pengaturan formasi siswa.
- (d) Pemutaran musik yang sesuai dengan kondisi belajar.

#### 4) Perancangan pengajaran yang dinamis

Melalui perancangan pembelajaran, guru dapat memasuki dunia siswa dalam proses pembelajaran. Perancangan pengajaran yang dapat dilakukan guru menurut DePorter (2005: 84) adalah :

- (a) Dari dunia mereka ke dunia kita.
- (b) Modalitas V-A-K (Visual – Auditorial – Kinestetik).
- (c) Model kesuksesan dari sudut pandang perancang.
- (d) Kerangka perancangan TANDUR.
- (e) Kecerdasan berganda bertemu SLIM-n-BIL.
- (f) Penggunaan metafora, perumpamaan dan sugesti.

Kemampuan guru memasuki dunia siswa sebelum atau saat berlangsungnya pembelajaran dapat membawa sukses pembelajaran karena membantu guru menyelesaikan pembelajaran lebih cepat, lebih melekat, dan lebih bermakna dengan hasil belajar yang memuaskan.

#### b) Mengorkestrasikan kesuksesan belajar melalui isi

Dimensi konten/isi dalam pembelajaran *Quantum* dikelompokkan menjadi empat bagian, dimana 2 bagian mengkaji kemampuan guru dalam melakukan presentasi dan fasilitas 2 bagian lainnya memberi tips tentang kiat-kiat keterampilan belajar siswa dan keterampilan hidup. Ada beberapa upaya dan kondisi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan belajar optimal antara lain:

(1) Mengorkestrasi presentasi prima

Kemampuan guru mengorkestrasi presentasi prima merupakan kemampuan berkomunikasi dengan menekankan interaksi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketika guru mengajar, memberikan pengarahan, menata konteks, memberi umpan balik, hendaknya dilaksanakan 4 komunikasi yaitu:

- (a) Memunculkan kesan yang diinginkan
- (b) Mengarahkan perhatian
- (c) Bersifat mengajak
- (d) Tepat sasaran

(2) Mengorkestrasi fasilitas yang elegan

Mengorkestrasi fasilitas berarti memudahkan interaksi siswa dengan kurikulum. Pembelajaran kuantum menawarkan beberapa strategi untuk memudahkan fasilitas antara lain:

- (a) Menerapkan prinsip KEG (*Know it, Explain it, Get it and give feedback*).
- (b) Model kesuksesan dari sudut pandang fasilitator.
- (c) Membaca pendengaran.
- (d) Mempengaruhi melalui tindakan.
- (e) Menciptakan strategi berfikir.
- (f) Tanya jawab belajar.

Fasilitas menciptakan strategi berfikir bertujuan membantu ragam pertanyaan kepada siswa dengan maksud memperoleh respon,

memberi dorongan dan menghargai serta mengakui partisipasi siswa dalam melatih keterampilan berfikir siswa.

(3) Mengorkestrasi keterampilan belajar dan keterampilan hidup

Keterampilan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan efisien dan cepat, dengan tetap mempertahankan minat belajar. Belajar di kelas perlu memanfaatkan gaya belajar masing-masing siswa yaitu:

- a) Belajar visual.
- b) Auditorial.
- c) Kinetik.

Belajar yang optimal adalah belajar dalam keadaan prima. Kondisi prima ini dapat terjadi ketika ada kesesuaian antar gerak, tubuh, pikiran dan perasaan dalam kondisi terfokus dan menyenangkan. Belajar di sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan belajar secara akademik. Siswa perlu mempelajari keterampilan hidup (*life skill*), dan keterampilan sosial (*social skill*).

**e. Kerangka Model *Quantum Teaching***

Dalam mempermudah mengingat serta keperluan operasional pembelajaran *QuantumTeaching* dikenalkan konsep TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, dan

Rayakan. Unsur-unsur ini membentuk struktur yang melandasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kerangka TANDUR dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran terutama, kerangka ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan akhirnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar (De Porter, 2005: 88).

Kerangka perancangan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut :

### **1) Tumbuhkan Minat**

Kekuatan penanaman dalam diri AMBAK Apa Manfaatnya BagiKu? yaitu sebuah cara untuk menimbulkan motivasi dari dalam diri sendiri. AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang dipelajari dan menghubungkan dengan dunia nyata. (DePorter, 2006 : 48). Maksudnya adalah guru menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran.

De Porter (2006 : 53) saat siswa menciptakan minat pada suatu objek, maka siswa akan sering menemukan bahwa minat tersebut menuju pada minat baru, menciptakan rekreasi rantai yang terus menerus. Disaat seseorang bertanggung jawab atas kehidupan dirinya, maka orang tersebut akan mulai mengupayakan agar segalanya terlaksana dan bukan sekedar membiarkannya.

## **2) Alami**

Guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pengalaman memberikan kesempatan mengajar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka. Informasi pengalaman ini membuat yang abstrak menjadi konkret (DePorter, 2005 : 90).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B Uno (2010: 46) yang mengungkapkan “siswa harus menghayati informasi dalam pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran secara aktif melalui keikutsertaan lebih disukai siswa daripada mendengar dan menonton secara pasif”.

## **3) Namai**

Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat, dan sebagainya. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”. Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, maka mereka di ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, baik itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

## **4) Demonstrasi**

Pada saat pengalaman dan penamaan bersatu. Berikan kesempatan kepada mereka untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui. Karena siswa akan mampu mengingat 90% jika

siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.

### **5) Ulangi**

Setelah menunjukkan bahwa mereka tahu, maka beri kesempatan mereka untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya. Sehingga setiap siswa merasakan langsung dinamika kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa karena kami memang bisa.

Pengulangan ini memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multimodalitas dan multikecerdasan .

### **6) Rayakan**

DePorter (Udin Syaefudin, 2009 : 129) Rayakan sebagai respon pengakuan yang proporsional. Perayaan dapat memberikan rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan oleh karena itu jika layak dipelajari maka layak untuk dirayakan. (DePorter, 2005 : 93). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Syaiful Sagala (2010: 101) yang mengungkapkan bahwa:

“apabila guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang telah menunjukkan usaha, memberikan angka tinggi terhadap pencapaian prestasi, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun jawabannya belum memuaskan, tidak menghukum siswa di depan kelas, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan dipandang dapat menambah motivasi dalam belajar.”

Hamzah B Uno (2010: 168) juga berpendapat bahwa “keterampilan memberikan penguatan memiliki arah untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti proses pembelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan siswa”.

Peneliti dapat menyimpulkan model *Quantum Teaching* adalah model yang menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan bermakna melalui interaksi yang ada dalam lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kerangka rancangan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan) yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar terlebih pada pembelajaran IPS.

#### **f. Kelebihan *Quantum Teaching***

Menurut Sri Anitah dkk, (2008: 3.7) ada beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu:

- a. suasana kelas menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- b. siswa dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekelilingnya sebagai pendorong belajar.
- c. siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- d. apapun yang dilakukan oleh siswa sepatutnya dihargai.

Model *Quantum Teaching* mengharuskan guru membangun hubungan dengan siswa yaitu menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan siswa yang menyenangkan,



membuka jalan memasuki dunia baru siswa, dan memudahkan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

### **3. Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Dalam penelitian ini akan diterapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter dalam pembelajaran IPS kelas V SD materi memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan, dengan kerangka pembelajaran *Quantum* yang dikenal dengan istilah TANDUR.

#### **1) Tumbuhkan**

Guru menunjukkan gambar-gambar perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan. Ini dilakukan untuk menciptakan minat terhadap pembelajaran.

#### **2) Alami**

Guru menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Misalnya dengan menanyakan untuk memperoleh nilai yang baik, maka seorang pelajar harus bagaimana anak-anak? Apa bisa disebut sebagai meraih suatu perjuangan? Setelah siswa mengerti tentang makna perjuangan, dan rasa penasaran siswa tentang perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan telah tumbuh, barulah guru mengajak siswa masuk ke tahap selanjutnya yaitu “Namai”.

3) Namai

Guru menggunakan susunan gambar tentang berbagai peristiwa dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Misalnya pada saat pertempuran 10 November di Surabaya, pertempuran lima hari di Semarang, dan sebagainya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menamai peristiwa-peristiwa tersebut.

4) Demonstrasikan

Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

5) Ulangi

Siswa dengan bimbingan dari guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar mereka lebih paham tentang materi tersebut.

6) Rayakan

Setelah selesai tahap “Ulangi” maka perlu adanya perayaan. Siswa dan guru dapat merayakannya dengan bernyanyi bersama, atau meneriakkan yel-yel kelas.

### **C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Banyak pihak telah melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa model *Quantum Teaching* baik sebagai model pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa dalam proses belajar dan pemahaman konsep bagi siswa. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah:

1. Penelitian Dwi Gustiani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 38 Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan persentase aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada 2 siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat lihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68% menjadi 92% pada siklus II, dengan rata-rata siswa pada siklus I adalah 76,76 dan siklus II sebesar 88,68. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 76,31% menjadi 92,10% pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan belajar adalah 24% dan peningkatan rata-rata siswa sebesar 11,92%.

2. Penelitian Luka Sevin Reteni dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas V SD N Puro Pakualaman I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Puro Pakualaman I Yogyakarta. Hasil tes yang telah diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 33,33% yaitu dari 20% menjadi 53,33%. Peningkatan siklus II sebesar 36,67% yaitu dari 53,33% menjadi 90%.

Dari beberapa penelitian melalui model *Quantum Teaching* seperti di atas, peneliti merasa bahwa model *Quantum Teaching* memiliki keunggulan diantaranya adalah mampu meningkatkan hasil belajar. Dari beberapa

keunggulan model *Quantum Teaching* tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### **D. Kerangka Pikir**

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar terdiri dari Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Cakupan materi yang luas tersebut akan sangat terasa membosankan jika dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak didukung dengan sumber belajar yang memadai. Tidak adanya keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa yang akan mewarnai kegiatan belajar mengajar, membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak menarik.

Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar IPS yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat merasakan pengalaman belajarnya secara langsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menyampaikan materi pelajaran IPS.

Yatim Riyanto (2009: 199) juga menyampaikan pendapat yang sama bahwa *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Pembelajaran *Quantum Teaching*

dilaksanakan berdasarkan kerangka TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). Model pembelajaran ini dirancang untuk membuat siswa senang dari permulaan hingga akhir pembelajaran. Situasi yang menyenangkan, nyaman, dan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat siswa merasa tidak terbebani dan hanya dijadikan objek pasif dalam proses pembelajaran. Kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* ini membawa siswa menjadi tertarik dan berminat untuk selalu belajar. Agar konsep yang bersifat abstrak menjadi konkrit maka siswa diajak merasakan pengalaman belajarnya secara langsung dan menjadikan isi pelajaran menjadi nyata. Setelah itu siswa menamai hal-hal yang belum mereka ketahui. Kemudian siswa diajak untuk melakukan demonstrasi. Setelah itu guru memberikan pujian atau *reward*.

Hal-hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD, bahwa siswa kelas V pada umumnya memiliki rasa ingin tahu serta suka membentuk kelompok sebaya. Oleh sebab itu dalam mengajarkan materi IPS, guru perlu membawa siswa agar dapat merasakan pengalaman belajarnya secara langsung sehingga materi yang telah diajarkan dapat lebih melekat dalam ingatan siswa. Dengan kerangka tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### **E. Hipotesis**

Berdasar pada teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran

*Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SDN Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

- 1) Hasil belajar IPS merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPS yang telah dipelajari. Hasil belajar diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar yang bersifat kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif meliputi aspek C1 (ingatan), aspek C2 (pemahaman) dan aspek C3 (aplikasi) sedangkan hasil belajar afektif meliputi penerimaan siswa dan serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 2) Model *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental dan emosionalnya dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Jadi, yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS adalah upaya guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Langkah-langkah menggunakan konsep TANDUR adalah sebagai berikut:

**a. Tumbuhkan**

Guru menunjukkan gambar-gambar perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan. Ini dilakukan untuk menciptakan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

**b. Alami**

Guru menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Misalnya dengan menanyakan untuk memperoleh nilai yang baik, maka seorang pelajar harus bagaimana anak-anak? Apa bisa disebut sebagai meraih suatu perjuangan? Setelah siswa mengerti tentang makna perjuangan, dan rasa penasaran siswa tentang perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan telah tumbuh, barulah guru mengajak siswa masuk ke tahap selanjutnya yaitu “**Namai**”.

**c. Namai**

Guru menggunakan susunan gambar tentang berbagai peristiwa dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Misalnya pada saat pertempuran lima hari di Semarang, dan sebagainya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menamai peristiwa-peristiwa tersebut.

**d. Demonstrasikan**

Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

**e. Ulangi**

Siswa dengan bimbingan dari guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar mereka lebih paham tentang materi tersebut.

**f. Rayakan**

Setelah selesai maka perlu adanya perayaan. Siswa dan guru dapat merayakannya dengan bernyanyi bersama, atau meneriakkan yel-yel kelas.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut I.G.A.K Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2011: 1.4)

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

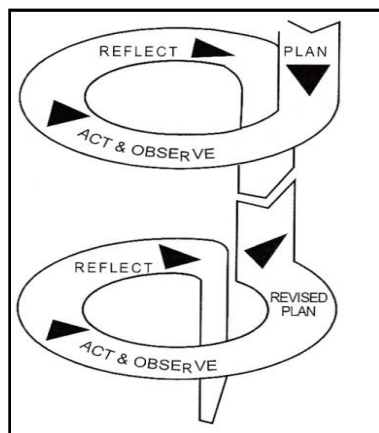
Sama halnya dengan Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) yang menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Wina Sanjaya (2011: 26) Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Suroso (2009: 33) menuliskan bahwa bentuk-bentuk PTK terdiri dari: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, (4) administrasi sosial eksperimen. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kolaboratif. Suharsimi Arikunto (2007: 17) menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan

adalah peneliti. Dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif guru kelas sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pengamat terhadap berlangsungnya proses tindakan.

## B. Desain Penelitian

Suroso (2009: 36) PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang meliputi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *action research spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Rochiati Wiraatmadja, 2007: 66). Penelitian ini dilaksanakan dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi) dan *reflection* (refleksi) secara singkat akan digambarkan seperti berikut :



Keterangan:

Siklus I: *Plan* (perencanaan)  
*Act* (tindakan)  
*Observe* (pengamatan)  
*Reflect* (refleksi)

Siklus II: *Plan* (perencanaan)  
*Act* (tindakan)  
*Observe* (pengamatan)  
*Reflect* (refleksi)

**Gambar 1.**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Modifikasi Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart**  
(Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21)

Berdasarkan gambar diatas, kegiatan dalam setiap siklus meliputi :

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap ini merupakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Dalam penelitian ini, tahap ini merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V C SD N Jumoyo 2. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Peneliti dan guru menetapkan cara meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber, media dan instrumen penelitian.
- c. Menyusun lembar observasi yang berisi tentang kerangka yang terdapat pada model *Quantum Teaching* yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana model *Quantum Teaching* diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran IPS.
- d. Mempersiapkan tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Post test* diberikan pada akhir setiap siklus.
- e. Menata ruangan kelas yang meliputi penataan kursi, pembuatan dan pemasangan poster di dinding dan pengharum ruangan di kelas.

## 2. *Action* (Tindakan)

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan kerangka *Quantum Teaching*, yaitu TANDUR yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. **Tumbuhkan**, guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak mereka menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu “Perjuangan para pahlawan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia”.
- b. **Alami**, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5–6 anak. Kemudian masing-masing kelompok membuat yel-yel sebagai memotivasi mereka sendiri. Mereka diberi tugas untuk mencari tahu tentang peristiwa dalam upaya memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan RI.
- c. **Namai**, siswa menuliskan hal-hal penting dari peristiwa dalam upaya memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan RI tersebut.
- d. **Demonstrasikan**, masing-masing kelompok mewakili salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e. **Ulangi**, siswa bersama-sama merangkum kembali peristiwa memperoleh kemerdekaan dengan bimbingan guru.

f. **Rayakan**, guru bersama siswa merayakan keberhasilan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan meneriakkan yel-yel.

g. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap kali pertemuannya, yaitu selama 2 x 35 menit.

### 3. *Observing* (Observasi)

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengumpulan data selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada model *Quantum Teaching*. Observasi ini untuk mengetahui aktifitas siswa, kinerja guru serta sejauh mana peningkatan penerapan model *Quantum Teaching* yang dilakukan guru pada proses pembelajaran IPS.

### 4. *Reflecting* (Refleksi)

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap proses tindakan, munculnya masalah-masalah atau kendala, dan segala hal dalam pelaksanaan tindakan. Masalah-masalah yang mungkin

timbul dalam pelaksanaan tindakan, selanjutnya dicari jalan keluar untuk mengatasinya agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SDNegeri Jumoyo 2 Kec. Salam Kab. Magelang. SD Negeri Jumoyo 2 terletak di Jl. Lapangan Jumoyo, Jumoyo Kidul, Salam, Magelang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua minggu atau empat kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012 / 2013.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VC SDN Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Kec. Salam Kab. Magelang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

### **1. Tes**

Menurut Arikunto (Syaiful Sagala, 2010: 271) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Djemari (Eko Putro, 2010: 45) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan orang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Di dalam pendidikan terdapat berbagai macam alat penilaian yang dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

### **2. Observasi**

Wina Sanjaya (2011: 86) berpendapat bahwa “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan

diamati atau diteliti”. Ngalim Purwanto (2006: 149) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Structured or controlled observation* (Observasi yang direncanakan, terkontrol) dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.
- b. *Unstructured or informal observation* (Observasi informal atau tidak direncanakan) dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan untuk menggambarkan proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tes Hasil Belajar IPS**

Tes hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tes tertulis yang telah disusun. Tes tertulis ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran IPS berakhir pada setiap siklus untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kisi-kisi hasil belajar dapat dilihat pada



lampiran 2.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar IPS**

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Item			$\Sigma$
		C1	C2	C3	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1. Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan	3,7,9, 12,18, 23	11, 20, 25	4, 17	11
	2. Menyebutkan alat kemerdekaan NKRI.	1, 15, 22	2, 14, 16, 26,27, 29	30	10
	3. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi.	5, 13, 24	8, 21		5
	4. Memberikan contoh-cara menghargai jasa-jasa pahlawan.			6, 10, 19, 28	
Jumlah					30
2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	1. Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.	2, 3, 6, 10, 11	14, 26, 29	22, 30	10
	2. Menyebutkan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.	1, 4, 5,19	13, 17, 18	20, 28	9
	3. Memberikan contoh cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	21, 25	8, 15, 27	7, 9, 12, 16, 23	11
Jumlah					30

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keinginan. Lembar observasi ini merupakan daftar jenis kegiatan yang terdapat dalam indikator penerapan model *Quantum Teaching*. Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching***

Aspek	Sub-Aspek	No butir	Banyak butir
Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model <i>Quantum Teaching</i>	Tumbuhkan	1	1
	Alami	2	1
	Namai	3	1
	Demonstrasikan	4	1
	Ulangi	5	1
	Rayakan	6	1
Jumlah			6

**Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi terhadap Aktifitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching***

Aspek	Sub-Aspek	No butir	Banyak butir
Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam pembelajaran IPS oleh guru	Tumbuhkan	1, 10	2
	Alami	2	1
	Namai	3, 7	2
	Demonstrasikan	4, 9, 11	3
	Ulangi	5, 8	2
	Rayakan	6, 12	2
Jumlah			12

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengolah data hasil penelitian berupa data kasar menjadi data yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Wina Sanjaya (2010: 106) mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing instrumen adalah sebagai berikut.

### **1. Analisis data observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*. Hasil observasi tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Miles dan Huberman (Emzir, 2011: 129-133) analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu sebagai berikut.

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Model data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka menggabungkan informasi dari hasil reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan diberi makna.

2. Analisis tes hasil belajar

Hasil tes yang diperoleh siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Kec. Salam Kab. Magelang. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata tes hasil belajar yang berpedoman pada kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Jika hasil tes sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka dapat dikatakan indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa telah berhasil dan jika belum berhasil maka hasil refleksi pada siklus I dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan di siklus II. Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar dapat dihitung dengan mencari nilai rata-rata (mean) kelas. Adapun rumus untuk mencari rerata menurut Sugiyono (2010: 9) adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangann :

Me : Mean (rata-rata)

$\sum x$  : jumlah nilai

N : jumlah individu

Selanjutnya nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh, kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam kategori skala penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 103) :

**Tabel 5. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase**

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Sangat kurang	$\leq 54$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dapat dipersentasekan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber : Ngalim Purwanto, 2006: 102)

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai  $\geq 70$  berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SD N Jumoyo 2. Hasil belajar siswa di analisis dengan kategori tuntas atau tidak tuntas.

## **H. Kriteria Keberhasilan**

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari 28 siswa kelas VCSD Negeri Jumoyo 2 Kec. Salam Kab. Magelang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$  .

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal Siswa Sebelum Tindakan

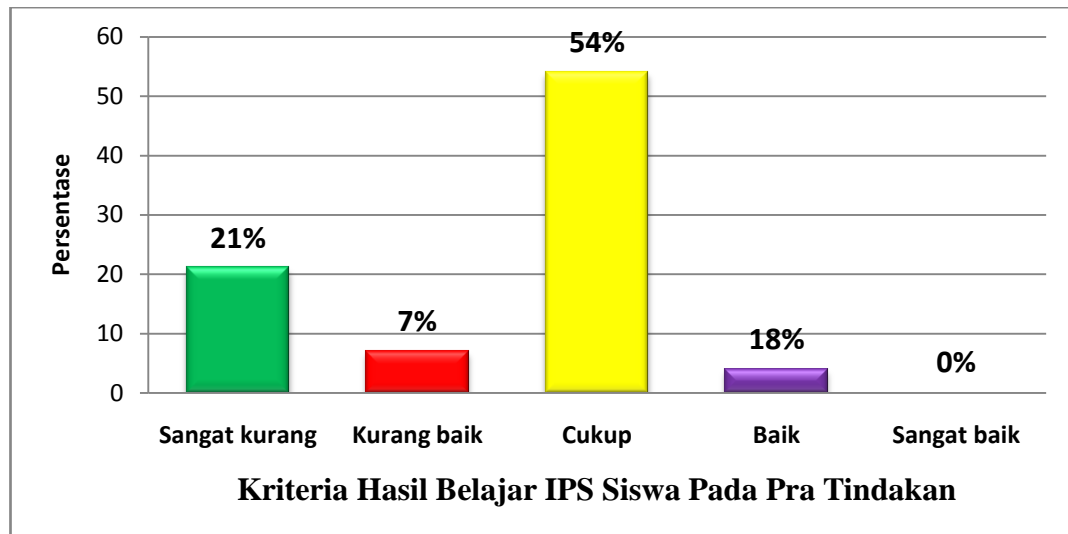
Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 02 pada semester I adalah 69. Hasil belajar tersebut masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi mengenai materi yang akan digunakan untuk pengambilan data awal tentang hasil belajar IPS siswa. Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang akan dilaksanakan pada Sabtu, 18 Mei 2013 yang diikuti oleh 28 siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 02. Perolehan nilai tes hasil belajar IPS pra tindakan pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 02 dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan tabel data awal hasil sebelum tindakan.

**Tabel 6. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar IPS Siswa Pratindakan**

No.	Kriteria	Persentase	Jumlah anak
1.	Sangat baik	0%	0
2.	Baik	18%	5
3.	Cukup	54%	15
4.	Kurang	7%	2
5.	Sangat Kurang	21%	6
Jumlah		100%	28

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Sangat kurang	$\leq 54$

Data dari tabel 6 mengenai rekapitulasi hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini.



**Gambar 2.**  
**Grafik Hasil Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan**

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes terdapat 6 siswa (21%) dalam kategori sangat kurang, 2 siswa (7%) pada kategori kurang, 15 siswa (54%) kategori cukup, 5 siswa (18%) kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, 85% siswa belum mencapai standar nilai KKM, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KKM masih tergolong rendah yaitu hanya 15% dari total 28 siswa. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC melalui model *Quantum Teaching*.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar lebih mudah memahami materi karena model *Quantum Teaching* menekankan pada pengalaman siswa untuk mengalami sendiri

materi pelajaran. Siswa yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal diharapkan dapat mencapainya secara optimal dengan adanya rencana perbaikan pembelajaran.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah Upaya Dalam Mempertahanan Kemerdekaan. Penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**

#### **a. Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan dalam siklus I ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menentukan cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru kelas tentang penggunaan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



### 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun oleh peneliti secara kolaborasi dengan guru. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru kelas VC sesuai jadwal pelajaran IPS. RPP yang sudah jadi kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas VC untuk ditindaklanjuti dan dijadikan pedoman pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* di kelas VC.

### 4) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi disusun peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian tindakan kelas ini. Lembar observasi yang digunakan peneliti berisi pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching*. Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran IPS yang terjadi di dalam kelas menggunakan model *Quantum Teaching*.

### 5) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih paham tentang materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

### 6) Menyusun Soal Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan tes jenis pilihan ganda dengan jumlah soal tes dalam siklus

Iberjumlah 30 soal. Tes diberikan pada akhir pertemuan siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sesuai materi yang sedang dipelajari.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Dalam tahap tindakan siklus I ini, hal-hal yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan diterapkan langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V C, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer Tindakan ini dilaksanakan selama empat jam pelajaran dalam dua kali pertemuan, yaitu Selasa, 21 Mei 2013 pada pukul 09.30-11.00 WIB dan Kamis, 23 Mei 2013 pada pukul 11.30-13.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan siklus I itu adalah sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama ini, materi yang dibahas adalah Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut :

##### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS ini dimulai guru dengan mengkondisikan kelas. Kemudian guru membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan tanya-jawab mengenai materi IPS yang dilakukan antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru. Selain melakukan tanya-jawab guru juga memberikan semangat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

## **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari siswa diajak guru menyanyikan lagu “Hari Merdeka” secara serempak. “Anak-anak, siapa yang tahu lagu Hari Merdeka?” Siswa terlihat senang ketika guru mengajak bernyanyi bersama-sama. Namun ada siswa yang asyik bercanda dengan temannya.

Setelah selesai bernyanyi guru mulai menjelaskan materi tentang peristiwa yang terjadi menjelang Proklamasi, dengan tanya-jawab terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Guru menanyakan seputar peristiwa Rengasdengklok, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dengan merespon pertanyaan yang diberikan guru tentang peristiwa tersebut. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum berani atau masih malu-malu untuk mengungkapkan gagasannya, itu terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan hanya ada 5 siswa yang berani tunjuk tangan untuk menjawab. Kemudian guru menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari hari itu. Ketika guru menyampaikan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, ada yang tiduran. Guru mencoba menegurnya agar teman yang lain tidak merasa terganggu. Setelah guru selesai menyampaikan, guru menunjukkan gambar pahlawan. Saat itu guru menunjukkan gambar Ir. Soekarno dan guru meminta siswa untuk menyebutkan siapa yang ada pada gambar tersebut serta perannya dalam peristiwa Proklamasi. Siswa menjawab

dengan bersamaan, kemudian guru bertanya “Siapa berani menjawab tunjuk tangan?”. Ketika guru bertanya seperti itu, hanya beberapa siswa yang berani menjawab, gurupun menunjuk salah satu. Dalam hal ini siswa memberikan identitas tentang peristiwa menjelang Proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan peristiwa menjelang Proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 5 sampai 6 siswa. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan membagi rata siswa putra dan putri. Setelah terbentuk kelompok, guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberi nama Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5. Masing-masing kelompok membuat yel-yel penyemangat.

Setiap kelompok mengerjakan LKS yang telah dibagikan guru. Saat siswa berdiskusi kelompok, guru memutar musik klasik *Mozart Flute Concerto* untuk menumbuhkan rasa nyaman pada proses belajar kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi belum berjalan optimal karena tidak semua anggota kelompok berperan aktif dalam kelompoknya. Ada beberapa siswa asik bermain sendiri dan berbicara di luar materi pembelajaran. Selain itu guru kurang membimbing dan mengikuti jalannya proses diskusi, sehingga banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, guru belum memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mempresentasikan

hasil diskusi. Guru memberikan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah berani maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Dari 5 kelompok, 2 kelompok tidak mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta untuk dikumpulkan dan akan dikoreksi. Selanjutnya siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi.

Siswa materi secara bersama-sama kemudian diberikan kesempatan untuk mengulangi secara mandiri, menyampaikan materi yang telah di terima hari itu. Ketika mengulang secara bersama-sama siswa terlihat sudah bisa, akan tetapi saat siswa disuruh untuk mengulang materi secara mandiri, masih banyak siswa yang belum bisa atau belum paham tentang materi tersebut. Bagi siswa yang berani dan mampu mengulang materi dengan benar, guru dan siswa lainnya bertepuk tangan untuk keberaniannya dalam mengulang.

### **c) Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir pada pembelajaran IPS siklus I pertemuan pertama di isi guru dengan menyimpulkan materi yang dipelajari secara keseluruhan yaitu mengenai peristiwa sekitar Proklamasi dan menyebutkan jasa serta peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama dan salam.

## **2) Pertemuan 2**

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013 pukul 11.30-13.00. Indikator yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah riwayat singkat tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi serta contoh

sikap menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan. Berikut ini merupakan deskripsi tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

#### **a) Kegiatan Awal**

Pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan 2 ini kebetulan dilaksanakan pada jam terakhir yaitu setelah istirahat kedua. Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu untuk siap mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa siap untuk menerima pembelajaran hari itu, guru mulai melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang lalu kepada siswa. "Anak-anaku yang hebat, apakah kalian ingat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa menjelang Proklamasi? Nah, kalau kalian tahu siapa saja mereka, sekarang ibu ajak kalian untuk mengenal lebih dekat siapa tokoh-tokoh kemerdekaan kita". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu "Riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam Proklamasi" serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti siswa diajak untuk mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan guru bertanya kepada siswa "Gambar siapakah ini?". Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menggali pengetahuan siswa. Akan tetapi, masih banyak siswa yang tidak berani menjawab apabila tidak ditunjuk guru. Setelah tanya jawab, siswa dibagi berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Setiap kelompok diberikan LKS oleh guru. Tugas dari masing-masing kelompok yaitu mendiskusikan tentang salah satu tokoh pahlawan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih tokoh pahlawan yang akan mereka diskusikan. Setiap kelompok diusahakan berbeda. Setelah masing-masing kelompok memilih salah satu tokoh, kemudian siswa berdiskusi untuk memberikan contoh cara mereka menghargai jasa tokoh pahlawan tersebut. Siswa memberikan contohnya berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat mengikuti upacara bendera, sikap yang seperti apa yang dilakukan oleh seorang pelajar. Masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memberikan contoh. Saat diskusi berlangsung guru memutar musik klasik *Mozart Flute Concerto* untuk menumbuhkan perasaan tenang dan nyaman dalam belajar.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang dipresentasikan. Namun masih ada siswa yang rame ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Ketika tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru sedikit memberikan masukan dan menyimpulkan dari hasil diskusi tersebut. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami pada materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal tes evaluasi siklus I

yang dibagikan oleh guru dan setelah selesai mengerjakan soal evaluasi dibahas bersama.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan pembahasan terhadap soal tes yang telah dikerjakan siswa. Setelah selesai membahas soal tes evaluasi, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa serta mengucapkan salam. Kemudian pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa untuk menghargai jasa para pahlawan dengan belajar giat dan lain-lain serta mengucapkan salam. Hasil belajar siswa pada siklus I akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Jumoyo 02 pada Siklus I**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86 – 100	Sangat baik	4	14%
2.	76 – 85	Baik	3	11%
3.	60 – 75	Cukup	13	46%
4.	55 – 59	Kurang	3	11%
5.	≤ 54	Sangat kurang	5	18%
Jumlah			28	100%

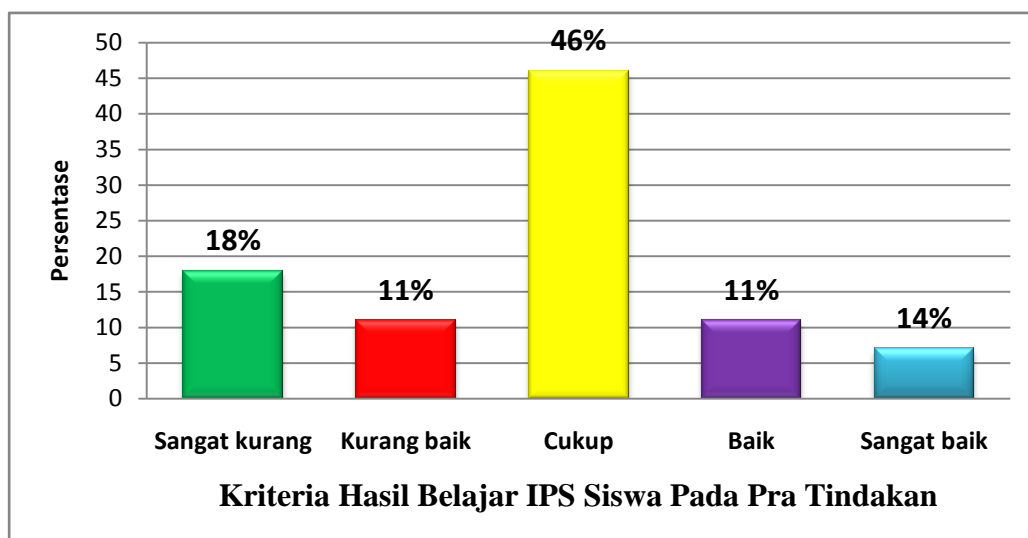
(Data terlampir pada lampiran 3)

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	55-59
5.	Sangat kurang	≤ 54

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, terdapat 4 siswa (14%) sangat baik, 3 siswa (11%) dalam kategori baik, 13 (46%) siswa dalam kategori cukup, 3 siswa (11%) dalam kategori kurang dan 5 siswa (18%) dalam kategori



rendah. Hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan 15 (53%) siswa telah tuntas atau memenuhi KKM yaitu  $\geq 70$ . Tabel hasil belajar IPS siklus I dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 3. Grafik Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 pada Siklus I**

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan ke Siklus I**

No.	Pra tindakan			Siklus I		
	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	0	0%	Sangat baik	4	14%	Sangat baik
2	5	18%	Baik	3	11%	Baik
3	15	54%	Cukup	13	46%	Cukup
4	2	7%	Kurang	3	11%	Kurang
5	6	21%	Sangat kurang	5	18%	Sangat kurang
Ketuntasan	15%			53%		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 38% yaitu dari 15% menjadi 53%.

### c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta kesesuaiannya dengan perencanaan tindakan. Tahap ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh satu observer yang bertugas membantu peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

Dalam pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dalam *Quantum Teaching*. Hasil yang diperoleh dari observasi siklus I ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan guru belum optimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pada tahap “Tumbuhkan”, guru menumbuhkan minat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama, yaitu

“Hari Merdeka”, namun dalam melakukan tahap ini guru kurang maksimal sehingga ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam bernyanyi. Selain itu guru masih kurang dalam mengajak siswa untuk berperan aktif baik dalam pembelajaran maupun diskusi. Terlihat bahwa siswa-siswa itu yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Tahap selanjutnya adalah “Alami”, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengalaman langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contohnya dalam menyampaikan materi sekitar proklamasi, guru menyampaikan dengan tanya jawab kemudian siswa mengungkapkan gagasan yang dimiliki dengan merespon pertanyaan guru tentang peristiwa sekitar Proklamasi.

Pada tahap selanjutnya “Namai”, guru membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep IPS, menamai, memberikan kesimpulan, memberi identitas atas pengalaman yang telah didapatkan. Guru menyediakan kata kunci “masalah, pembahasan, hasil” dan melakukan tanya jawab. Pada kegiatan ini guru terlihat kurang dalam membimbing siswa dalam menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat. Setelah itu guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberikan tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok. Pada proses pembagian kelompok ini sudah terlihat cukup baik, guru membagi kelompok dengan mengacak nomor urut karena setiap seminggu sekali bangku siswa dirubah sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Ketika berdiskusi guru kurang mengamati serta membimbing proses jalannya diskusi. Guru cenderung berada di meja guru.

Setelah diskusi selesai, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, namun guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok saja. Sehingga tidak semua kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan 2 guru sudah meminta seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa.

Siklus I pertemuan 1 dan 2 guru memberikan penguatan kepada siswa atas keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran berupa pujian dan teriakan yel-yel yang dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan demikian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran siklus I belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan guru yang belum melaksanakan secara keseluruhan dari tahap-tahap model *Quantum Teaching*.

## 2) Hasil pengamatan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*.

Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati partisipasi belajar setiap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching*. Peneliti dibantu oleh observer mengamati setiap siswa melalui lembar observasi dengan memberikan skor

pada setiap aspek pengamatan. Selanjutnya skor yang diperoleh pada masing-masing aspek dipersentasekan untuk menentukan kategori yang dicapai oleh siswa atas partisipasi belajarnya di kelas akan ditafsirkan dengan kategori interpretasi menurut Purwanto.

Dari hasil observasi pada siklus I terhadap partisipasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dirangkum sebagai berikut:

a) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Partisipasi belajar pada pertemuan pertama sebesar 71% dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut menyanyi akan tetapi malah asyik bermain sendiri. Sedangkan pada pertemuan kedua, antusias siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 79% dengan kategori partisipasi belajar baik. Hal itu terlihat ketika guru mengajak siswa untuk mengamati gambar-gambar pahlawan. Ketika guru menanyakan gambar siapa ini, banyak siswa yang ingin menjawab apa yang guru tanyakan. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran.

b) Siswa yang aktif secara fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sebesar 53% dengan kategori partisipasi belajar sangat kurang. Masih banyak siswa yang kurang aktif baik dalam pembelajaran maupun diskusi kelompok. Dalam pembelajaran siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan, cenderung siswa yang itu-itu saja.

Begitupun saat berlangsungnya diskusi, masih banyak siswa yang mengandalkan teman-temannya yang dianggap pandai. Pada pertemuan kedua, diperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori belajar cukup. Hal itu dikarenakan sebagian siswa sudah mulai berani untuk menjawab maupun bertanya, meskipun dengan ditunjuk oleh guru.

c) Siswa mampu menamai dan terlibat dalam kerjasama kelompok

Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang belum dapat menamai informasi yang di dapatnya. Ketika guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan menamai informasi yang mereka dapatkan, banyak siswa yang belum dapat bekerjasama dengan baik dan memberikan nama. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa masih bergantung dengan teman kelompoknya. Persentase pada pertemuan I adalah 59%. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa dengan anggota kelompoknya dan mulai mengerti tanggung jawabnya, selain itu siswa sudah mulai bisa dalam memberikan nama berdasarkan informasi yang di dapat. Persentase untuk pertemuan kedua meningkat menjadi 77% dengan kategori baik.

d) Siswa mampu menghargai pendapat teman.

Pada pertemuan pertama sebesar 54% dengan kategori sangat kurang. Masih banyak siswa yang asik sendiri ketika temannya menyampaikan pendapat atau menjelaskan sesuatu, itu terjadi baik ketika berdiskusi maupun dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan siswa kurang menghargai temannya terlebih saat temannya menyampaikan di depan kelas, masih saja ada siswa yang berbicara dengan temannya selain itu ada beberapa siswa juga yang

ramai sendiri dan kurang memperhatikan temannya, terutama siswa yang duduknya di belakang. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 69% dengan kategori partisipasi belajar cukup.

e) Siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Setelah melakukan diskusi pada pertemuan pertamasebesar 53%, dengan kategori partisipasi belajarsangat kurang. Banyak siswa yang belum bisa mengulang materi yang telah disampaikan. Hanya beberapa siswa saja yang dapat menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua, partisipasi belajar siswa meningkat menjadi 67% dengan kategori partisipasi belajar cukup. Siswa sudah mulai mampu mengulang materi yang telah disampaikan dan menjelaskannya dengan baik.

f) Siswa merayakan keberhasilan

Pada pertemuan pertama sebesar 66% dengan kategori partisipasi belajar cukup. Sebagian besar siswa sudah yang merayakan keberhasilannya dalam proses pembelajaran melalui yel-yel ataupun nyanyian. Mereka terlihat bersemangat. Hal itu dikarenakan semua siswa senang sekali merayakan keberhasilan atas usahanya dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui yel-yel kelas maupun nyanyian. Namun masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua sebesar meningkat menjadi 76% dengan kategori baik. Hal itu dikarenakan beberapa siswa sudah mulai senang apabila diajak untuk meneriakkan yel-yel ataupun nyanyian.

Data hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 3*. Berikut ini adalah tabel analisis dari hasil observasi terhadap partisipasi siswa pada pembelajaran IPS disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching* pada Siklus I**

No.	Sub Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Semangat mengikuti pembelajaran	71%	79%
2.	Keaktifan dalam pembelajaran	53%	73%
3.	Menamai informasi yang diperoleh	59%	77%
4.	Menghargai pendapat teman	54%	69%
5.	Kemampuan menjelaskan materi	53%	67%
6.	Merayakan keberhasilan	66%	76%
Jumlah		356%	441%
Rata-rata		60%	73%

(Data terlampir pada lampiran 3)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus I masih belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Data hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I mencapai 66%. Hasil observasi siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti



dan guru kelas VC. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan serta melakukan penyusunan kembali langkah selanjutnya yaitu perbaikan untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, antara lain:

- 1) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kerangka “TANDUR” kurang optimal. Masih terdapat beberapa tahapan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- 2) Sesuai dengan hasil observasi partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS, partisipasi siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan dan menghargai pendapat teman kelompok maupun yang sedang memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 3) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bermain sendiri dan mengganggu teman lain yang sedang serius mengikuti pelajaran.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan setelah diberi tindakan, namun nilai ketuntasan belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh peneliti selama pembelajaran di siklus I pertemuan pertama dan kedua berlangsung maka untuk aktivitas pembelajaran guru pada siklus I ini masih kurang berhasil. Langkah dalam penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan guru kurang maksimal, hal itu terlihat ketika guru melakukan pembelajaran.

Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ini mencapai 66%.

Selain data hasil observasi, data lain mengenai hasil belajar IPS siswa kelas VC sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Nilai rata-rata pada saat dilaksanakan pra tindakan adalah 50,18 meningkat menjadi 68,21 pada siklus I. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu banyak, namun dalam pelaksanaan siklus I siswa yang sudah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPS sebanyak 15 siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VC yang sudah tuntas sebanyak 53,57%. Walaupun sebagian siswa sudah memperoleh nilai  $\geq 70$  namun tetap dilanjutkan penelitian ke dalam siklus II karena indikator keberhasilan IPS sebesar 75% siswa mendapat nilai di atas KKM belum terpenuhi. Kemudian dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS pada siklus II.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II**

### **a. Perencanaan Siklus II**

Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus I. Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, yang dimulai pada tanggal 28 Mei dan 30 Mei 2013. Adapun uraian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus II dalam rangka memperbaiki

tindakan sebelumnya. Upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini antarlain:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai tahapan-tahapann model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kerangka TANDUR.
- 2) Mengkondisikan kelas, dengan cara mengatur posisi tempat duduk siswa. Siswa yang sering terlihat ramai atau mengobrol dipindah tempat duduknya di depan dan guru memberikan teguran kepada siswa yang ribut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberi penjelasan kepada siswa untuk memperhatikan baik ketika pembelajaran sedang berdiskusi maupun saat ada yang memaparkan hasil diskusi di depan kelas, karena dengan memperhatikan orang lain yang sedang mengeluarkan pendapat, siswa dapat berlatih menghargai orang lain, baik di kelas maupun di luar kelas.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa untuk memenuhi KKM.

Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan-kegiatan lain dalam tahap perencanaan pelaksanaan siklus II ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun oleh peneliti secara kolaborasi dengan guru. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diteliti. Peneliti dan guru kelas V sebagai kolaborator menentukan Kompetensi Dasar (KD) dan materi pokok yang akan diajarkan. KD yang dipilih pada siklus ini adalah “Upaya dalam Mempertahankan

Kemerdekaan” dengan materi pokok “Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia”.RPP yang sudah jadi kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas VC untuk ditindaklanjuti dan dijadikan pedoman pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* di kelas V C.

## 2) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi disusun peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian tindakan kelas ini. Lembar observasi yang digunakan peneliti berisi pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching*. Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data kuantitatif tentang proses pembelajaran IPS yang terjadi dalam kelas.

## 3) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih paham tentang materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

## 4) Menyusun Soal Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan tes jenis pilihan ganda. Jumlah soal tes dalam siklus II ini berjumlah 30 soal. Tes diberikan pada akhir pertemuan siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa sesuai materi yang telah dipelajari.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VC SDNegeri Jumoyo 02, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 02 Kecamatan Salam. Tindakan ini dilaksanakan selama dalam dua kali pertemuan, yaitu Selasa, 28 Mei 2013 pada pukul 09.00-10.10 WIB dan Kamis, 30 Mei 2013 pada pukul 11.30-13.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan siklus II itu adalah sebagai berikut.

### **1) Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama, indikator yang akan dicapai adalah menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajarannya IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

#### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal siklus II pertemuan 1 ini, seperti biasa guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Selesai mengucapkan salam guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari siswa yaitu tentang peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengatur siswa dalam kelompok-kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung dari 1 sampai 5, siswa yang mendapat nomor sama maka akan menjadi satu kelompok. Setelah itu menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pertama guru menunjukkan gambar perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan dan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang gambar tersebut. Banyak siswa yang sudah terlihat aktif, itu terlihat ketika guru menanyakan tentang gambar tersebut sudah banyak siswa yang berani menunjukkan tangan untuk menjawab. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru memberikan 5 lembar tugas yang berbeda dalam setiap kelompok yakni :

- a. Membuat alur peristiwa pertempuran 10 November.
- b. Membuat alur pertempuran Ambarawa.
- c. Membuat alur pertempuran Bandung Lautan Api
- d. Membuat alur peristiwa Pertempuran Medan Area.

Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil gulungan kertas yang telah disediakan guru. Gulungan kertas itu berupa tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok. Setiap kelompok mengerjakan sesuai dengan undian yang mereka dapat, guru memberikan LKS sebagai pedoman dalam kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai, siswa

diperbolehkan mencari berbagai sumber yang dibutuhkan dan kemudian kembali ke kelas untuk melakukan diskusi kelompok. Setelah semua siswa kembali ke kelas, kemudian siswa diberikan pengalaman umum untuk mengkaji, menginvestigasi, dan mengumpulkan informasi tentang peristiwa mempertahankan kemerdekaan sesuai dengan materi yang mereka peroleh. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa dalam kelompok saling berdiskusi dan bertukar pikiran, namun masih ada beberapa siswa yang malah jalan-jalan. Guru memutar musik klasik *Relax with the Classic* agar siswa merasa nyaman saat proses belajar kelompok.

Siswa memberikan nama dan membuat laporan hasil diskusi. Dalam hal ini siswa mengkonsep, membedakan serta menginvestigasi tugas yang mereka dapatkan. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memberikan nama, sehingga hanya ikut-ikutan temannya. Guru berperan mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta semua anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan jawaban pada kelompok penyaji. Siswa bersama guru selanjutnya membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. Siswa dibimbing guru untuk mengulang materi secara bersama-sama kemudian guru memberikan pertanyaan acak untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi

pembelajaran hari itu. Siswa yang dapat menjawab dengan benar mendapatkan bintang prestasi atas partisipasi dan keaktifan siswa.

### **c) Kegiatan Akhir**

Proses pembelajaran IPS pada kegiatan akhir ini diisi guru dengan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari secara keseluruhan. Selain itu guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar belajar dengan giat dan pembelajaran IPS ditutup guru dengan mengucapkan salam.

## **2. Pertemuan 2**

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 11.30-13.00. Indikator yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan serta contoh sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal siklus II pertemuan 2 ini, seperti biasa guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Selesai mengucapkan salam guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari siswa yaitu tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan serta contoh sikap dalam menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan



Indonesia. Setelah itu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengatur siswa dalam kelompok-kelompok. Pembagian kelompok masih seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pertama-tama guru mencoba menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menanyakan peristiwa lain yang berhubungan dengan hal tersebut. “Anak-anak, dalam mempertahankan kemerdekaan selain dengan pertempuran yang terjadi di daerah-daerah, apa saja yang telah dilakukan pemerintah?”. Siswa sudah terlihat aktif, itu terlihat ketika guru menanyakan mengenai materi pada pertemuan kemarin banyak siswa yang menunjukkan tangan untuk menjawab. Ketika guru bertanya tentang peristiwa lain yang berkaitan dengan hal tersebut, sudah ada siswa yang menjawab dengan tepat. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari.

Siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi mengenai usaha diplomasi yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru memutar musik klasik *Relax with the Classic* agar menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar. Dengan mendengarkan musik tersebut, siswa terlihat tenang dalam mencari informasi mengenai materi tersebut. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menyebutkan usaha-usaha diplomasi, tokoh-tokoh yang

terlibat dalam peristiwa tersebut. Partisipasi siswa sudah terlihat baik, masing-masing anggota sudah mengerti tanggung jawabnya dalam kelompok. Setelah itu guru memberikan lembar tugas kepada setiap kelompok yang di lembar tersebut sudah ada pedoman pengerjaannya. Guru meminta siswa untuk membuat gambar segiempat yang kemudian dibagi menjadi 9 bagian sama besar. Tiap kelompok diberikan kebebasan untuk memberikan nomor pada masing-masing kotak dengan angka 1-9. Setelah itu guru akan membacakan 9 soal. Setiap kelompok wajib menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan nomor yang telah mereka letakkan pada kotak tersebut. Siswa antusias dengan hal tersebut, mereka berdiskusi mencari jawaban yang tepat. Guru mengawasi jalannya diskusi tiap-tiap kelompok serta membantu mengenai hal-hal yang belum jelas.

Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Berhubung jawaban itu sama, maka setiap kelompok dibatasi menyampaikan 1-2 jawaban saja agar semua kelompok mendapatkan kesempatan. Setelah semua kelompok maju, guru meminta kepada tiap kelompok apabila dalam menjawab pertanyaan tersebut benar dan membentuk satu garis lurus maka siswa diminta untuk membuat garis sesuai dengan jawaban benar. Hasil dikumpulkan dan akan dinilai oleh guru. Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi. Siswa dibimbing guru untuk mengulang materi secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan tentang materi yang belum jelas, semua siswa menjawab telah paham dengan materi yang disampaikan hari itu. Kemudian

dilakukan perayaan keberhasilan dengan memberikan bintang prestasi berupa stiker atas partisipasi dan keaktifan siswa. Siswa terlihat senang, dan bahkan ada siswa yang ingin memilikinya.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi kemudian pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa untuk belajar giat dan lain-lain serta mengucapkan salam.

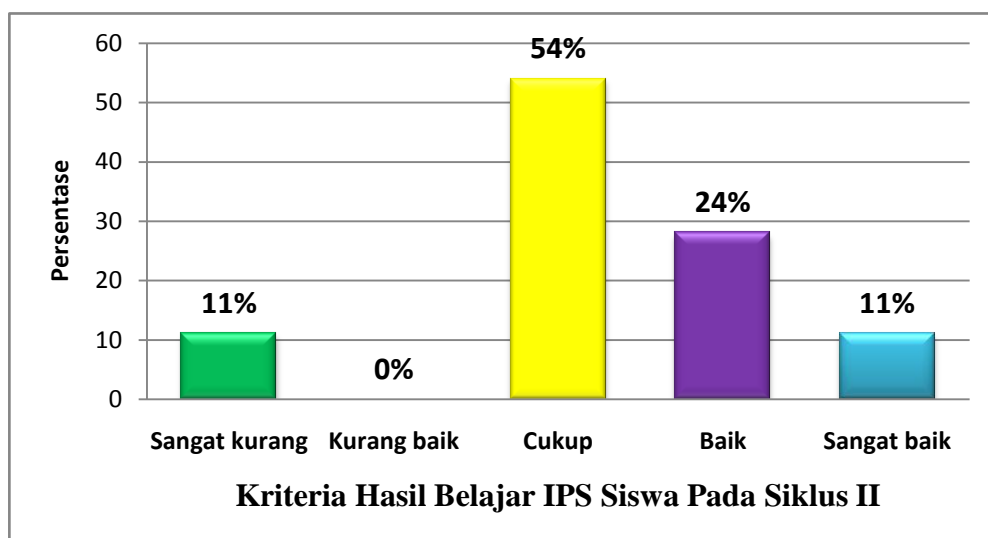
Hasil belajar siswa pada siklus II akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS  
Siswa SD Negeri Jumoyo 02 pada Siklus II**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86 – 100	Sangat baik	3	11%
2.	76 – 85	Baik	7	24%
3.	60 – 75	Cukup	15	54%
4.	55 – 59	Kurang	0	0%
5.	$\leq 54$	Sangat kurang	3	11%
Jumlah			28	100%
Ketuntasan			22	78%

(Data terlampir pada lampiran 3)

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, terdapat 3 siswa (11%) sangat baik, 7 siswa (24%) dalam kategori baik, 15 (54%) siswa dalam kategori cukup dan 3 siswa (11%) dalam kategori sangat kurang. Tabel hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan 22 (78%) siswa telah tuntas KKM yaitu  $\geq 70$ . Tabel hasil belajar IPS siklus I dapat digambarkan dalam grafik pada halaman 99.



**Gambar 4. Grafik Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 pada Siklus II**

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78%. Hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada *lampiran 3*. Perbandingan hasil tes keterampilan sosial siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Perbandingan Hasil Analisis Tes Belajar Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	4	Sangat baik	14%	3	11%	Sangat baik
2	3	Baik	11%	7	24%	Baik
3	13	Cukup	46%	15	54%	Cukup
4	3	Kurang	11%	0	0%	Kurang
5	5	Sangat kurang	18%	3	11%	Sangat kurang
Ketuntasan	53%			78%		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25% yaitu dari 53% menjadi 78%.

### c. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS siklus II melalui model *Quantum Teaching*berlangsung yang berdasarkan pedoman observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap guru selama proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam *Quantum Teaching*, begitu juga dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta hasil belajar setelah dilakukannya proses pembelajaran *Quantum Teaching*.

Data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching*

Pada siklus II aktivitas guru sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat diketahui melalui data yang peneliti amati pada pertemuan I dan II. Data yang diperoleh berdasarkan kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Guru menumbuhkan minat siswa dengan menunjukkan gambar-gambar pahlawan. Siswa diminta untuk menyebutkan siapa dia dan terlibat dalam peristiwa apa. Pada siklus II, guru dalam menumbuhkan minat siswa sudah cukup baik. Hal itu terlihat ketika guru bertanya, banyak siswa yang berebut untuk menjawabnya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji, menginvestigasi dan mengumpulkan informasi secara individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sudah banyak siswa yang

terlibat aktif. Pada tahap berikutnya ini guru membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep IPS, menamai, memberikan kesimpulan, memberi identitas atas pengalaman yang telah didapatkan. Guru menyediakan kata kunci “masalah, pembahasan, hasil” dan melakukan tanya jawab. Siswa mulai mampu menyebutkan peristiwa serta usaha-usaha diplomasi yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Pada siklus II, guru sudah membimbing siswa dalam berdiskusi. Sesekali guru mendatangi masing-masing kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami. Selain itu guru juga mengikuti proses jalannya diskusi. Selanjutnya, setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru juga membimbing siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak. Ketika guru mengajukan pertanyaan sudah banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan *reward* kepada siswa atas keberhasilan mereka serta atas partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajar IPS dengan memberikan bintang prestasi

Dengan demikian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan prosedur perencanaan, guru sudah cukup baik dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Hal ini terlihat dari kegiatan guru yang sudah melaksanakan langkah-langkah model *Quantum Teaching*.

2) Hasil pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching*

Seperti pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati partisipasi belajar setiap siswa selama kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi pada siklus II terhadap partisipasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sebesar 83% dengan kategori partisipasi belajar baik. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 94% dengan kategori partisipasi belajar sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas sudah terlihat kondusif ketika pembelajaran.

b. Siswa yang aktif secara fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran

Pada pertemuan pertama sebesar 75% dengan kategori partisipasi belajar cukup. Siswa akan bertanya tentang materi yang dianggap belum jelas atau belum mereka pahami. Pada pertemuan kedua, diperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori belajar baik. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa secara aktif berlomba-lomba untuk menjawab. Selain itu ketika berdiskusi, siswa sudah mulai mengerti apa yang mereka kerjakan dan tidak mengandalkan teman-temannya saja.

- c. Siswa mampu menamai dan terlibat dalam kerjasama kelompok.

Pada pertemuan pertama sebesar 85% dengan kategori baik. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan berhitung dari 1 sampai 5. Siswa sudah dapat bekerja kelompok dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak mau ikut bekerja dalam kelompok diskusi. Dalam menamai informasi yang diperoleh, masing-masing siswa sudah mampu menamai. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menamai. Pada pertemuan kedua kelompok masih seperti pertemuan sebelumnya. Siswa sudah terbiasa dengan anggota kelompoknya dan hampir seluruh siswa ikut serta dalam kelompok diskusi. Dalam tahap menamai, siswa sudah mengalami kemajuan, yang awalnya hanya ikut-ikutan teman kelompoknya. Sekarang sudah paham dan mampu menamai baik dalam kelompok maupun secara mandiri. Persentase untuk kerjasama dalam kelompok pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92% dengan kategori sangat baik.

- d. Siswa mampu menghargai pendapat teman.

Sebesar 76% dengan kategori baik siswa mampu menghargai pendapat teman. Hampir sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, masih ada siswa yang asik sendiri ketika temannya menyampaikan pendapat atau menjelaskan sesuatu, itu terjadi baik ketika berdiskusi maupun dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83% dengan kategori partisipasi belajar baik. Sudah banyak siswa dapat menghargai



pendapat teman. Misalnya ketika temannya melakukan presentasi di depan kelas, sudah banyak siswa memperhatikan apa yang temannya sampaikan.

- e. Siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Setelah melakukan diskusi pada pertemuan pertama sebesar 80%, dengan kategori partisipasi belajar baik. Pada pertemuan pertama ini, hanya terdapat beberapa siswa saja yang tidak dapat menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari secara mandiri. Pada pertemuan kedua, partisipasi belajar siswa meningkat menjadi 89% dengan kategori partisipasi belajar sangat baik. Siswa sudah mampu mengulang materi yang telah disampaikan dan menjelaskannya baik secara bersama-sama maupun secara mandiri.

- f. Siswa merayakan keberhasilan

Pada pertemuan pertama sebesar 89% dengan kategori partisipasi belajar sangat baik. Beberapa siswa senang mendapat *reward* yang diberikan oleh guru. Kemudian ada pertemuan kedua siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* dari guru berupa bintang prestasi berbentuk stiker. Sehingga persentase meningkat daripada pertemuan sebelumnya yaitu 95% dengan kategori sangat baik. Hal itu dikarenakan siswa yang merayakan keberhasilannya dalam proses pembelajaran mereka terlihat bersemangat.

Data hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada *lampiran 3*. Berikut ini adalah tabel analisis dari hasil observasi siswa tentang partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching*.

**Tabel 12. Hasil Analisis Observasi Terhadap Partisipasi Siswa menggunakan model *Quantum Teaching* pada Siklus II**

No.	Sub Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Semangat mengikuti pembelajaran	83%	94%
2.	Keaktifan dalam pembelajaran	75%	83%
3.	Menamai informasi yang diperoleh	85%	92%
4.	Menghargai pendapat teman	76%	83%
5.	Kemampuan menjelaskan materi	80%	89%
6.	Merayakan keberhasilan	89%	95%
Jumlah		488%	534%
Rata-rata		81%	89%

#### e. Refleksi Siklus II

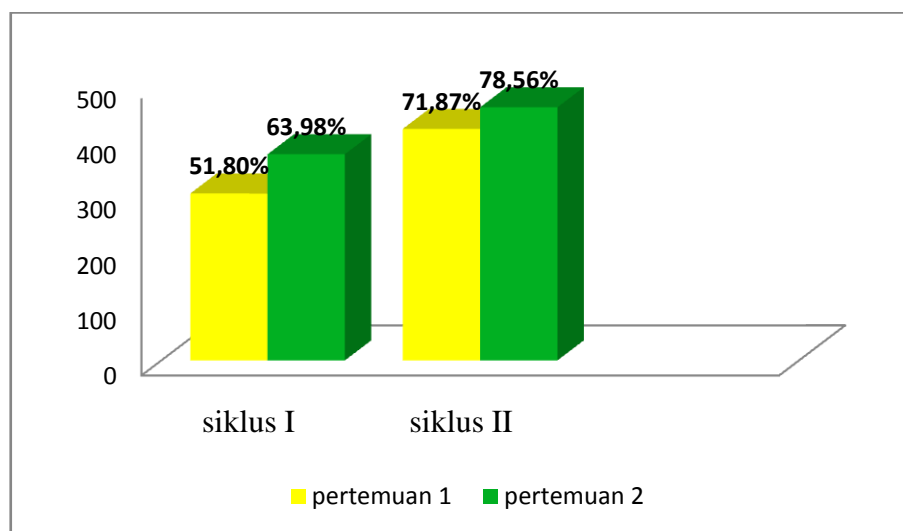
Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching*. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas VCSD Negeri Jumoyo 02 dapat dikatakan bahwa hampir semualangkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teachings* sudah terlaksana dengan baik.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata dari siklus I yaitu 68 menjadi 72 pada siklus II. Dan jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat pada siklus I dari 54% menjadi 79% pada siklus II. Karena nilai yang diperoleh sudah baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% dari jumlah siswa, maka penelitian tindakan kelas ini pun dihentikan pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran IPS melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siklus I dan II hasil belajar IPS siswa mampu

mengalami peningkatan. Selain itu proses aktivitas pembelajaran IPS yang berlangsungpun ikut mengalami peningkatan menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi perhitungan persentase aktivitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa menggunakan model *Quantum Teaching*.

Selanjutnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* dijelaskan melalui grafik di bawah ini:



**Gambar 5. Grafik Partisipasi Belajar Siswa Kelas VC dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching***

Dari grafik observasi aktivitas belajar siswa kelas VC dengan model *Quantum Teaching* di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas belajar siswa adalah 51,80% meningkat menjadi 63,98% pada siklus pertemuan 2. Jadi rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan model *Quantum Teaching* pada siklus I adalah 57,89%. Kemudian hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* ini mengalami peningkatan kembali pada siklus II. Siklus II pertemuan I aktivitas pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* oleh

siswa kelas VC mencapai 71,87% dan meningkat menjadi 78,56% pada pertemuan 2. Jadi rata-rata persentase aktivitas pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* oleh siswa kelas VC pada siklus II ini mencapai 75,21%. Aktivitas pembelajaran IPS oleh siswa ini ternyata mengalami peningkatan yang baik, yaitu dari 57,89% pada siklus I meningkat menjadi 75,21% pada siklus II.

Hasil aktivitas guru dan siswa kelas VC dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* bahwa hampir setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan. Misalnya saja keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang jelas, menjawab pertanyaan guru. Siswa yang awalnya takut untuk bertanya, pada siklus II ini sudah mulai berani tunjuk tangan untuk bertanya pada guru kelas. Selain itu juga beberapa siswa yang awalnya menjadi sumber keributan di kelas, perlahan-lahan sudah bisa untuk tidak mengganggu dan menciptakan keributan di kelas. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru kelas VC juga mengalami peningkatan. Aspek pengamatan yang mulanya pada siklus I masih belum dilaksanakan oleh guru secara optimal, namun pada siklus II guru sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang disusun dan juga disesuaikan dengan kerangka model *Quantum Teaching* yang diamati oleh peneliti.

Selanjutnya untuk hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VC yang diukur melalui tes evaluasi akan diperjelas melalui data dalam

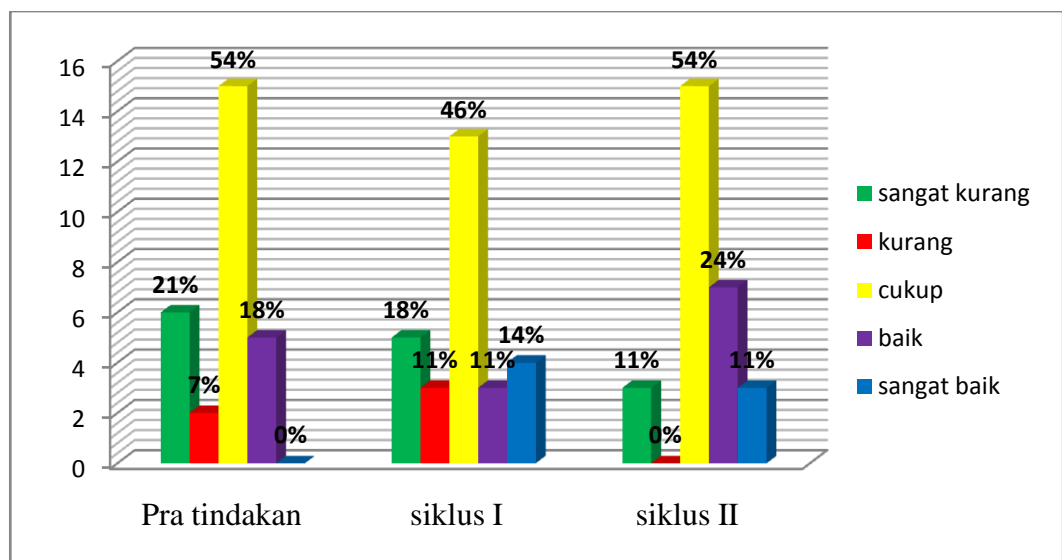
bentuk tabel dan grafik hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 02

berdasarkan hasil observasi awal, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 02**

No.	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1.	0%	Sangat baik	14%	Sangat baik	11%	Sangat baik
2.	18%	Baik	11%	Baik	24%	Baik
3.	54%	Cukup	46%	Cukup	54%	Cukup
4.	7%	Kurang	11%	Kurang	0%	Kurang
5.	21%	Sangat Kurang	18%	Sangat Kurang	11%	Sangat Kurang
Ketuntasan	15%		53%		78%	
Kriteria	Kurang		Kurang		Cukup	

Dari data pada tabel persentase hasil belajar IPS dengan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini.



**Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar IPS dengan Model *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VC Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 dari pra tindakan sampai siklus II. Setelah melihat dari hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat terlihat pada hasil di setiap siklusnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus yang dilaksanakan ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa nilai hasil belajar IPS dan data non tes yang terdiri dari hasil observasi menggunakan model *Quantum Teaching*. Hasil dari kedua penelitian pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang diperoleh siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2.

Rata-rata hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 pada kondisi awal atau pra siklus adalah 50,18 dengan persentase ketuntasan 15%. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2

meningkat sebesar 18,03 dari 50,18 menjadi 68,21 dengan persentase ketuntasan 53,57%. Selain itu, tingkat ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal siswa yang mengalami tuntas belajar sama dengan atau di atas nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 15% pada pra tindakan meningkat menjadi 15 siswa atau 53%. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan siswa sebesar 75% maka siklus I dirasa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Maka dilanjutkan pada siklus II dengan tindakan yang sama yaitu penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS. Pada siklus II ini, rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 adalah 72,61. Jadi dalam siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 4,40 dan mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 22 siswa atau 78% pada siklus II.

Dengan demikian, ternyata model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2, itu terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari pra tindakan sampai dengan siklus II yang selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Porter (2010: 34) bahwa model *Quantum Teaching* mampu mempengaruhi kesuksesan siswa.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model *Quantum Teaching* ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa yang berlangsung di dalam kelas selama pembelajaran IPS berlangsung. Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VC SD Negeri Jumoyo 2, Pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru terlihat kurang

melibatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan cenderung didominasi pembelajaran. Selain itu siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut terlihat dengan adanya beberapa siswa yang melakukan aktifitas lain, memukul-mukul meja, menyanyi, berbicara dengan teman, menoleh ke arah teman, tiduran, menggambar, berdiri serta ada yang jalan-jalan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada siklus I diterapkan model *Quantum Teaching* berdasarkan kerangka TANDUR. Terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus, disebabkan selama proses pembelajaran guru menerapkan strategi atau langkah-langkah kegiatan dalam *Quantum Teaching* yang biasa disingkat dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Pada siklus I, keaktifan siswa sudah mulai terlihat, meskipun belum semua siswa aktif, namun sebagian besar siswa sudah terlihat aktif. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa adalah mengajak siswa bernyanyi bersama sebelum memulai belajar agar siswa lebih rileks dan siap mengikuti pelajaran. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu lagu-lagu nasional tentang perjuangan kemerdekaan karena materi yang akan disampaikan oleh guru adalah materi tentang perjuangan memperoleh kemerdekaan RI.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dapat dilihat bahwa siswa terlihat lebih aktif dari sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran *Quantum Teaching* guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan berbagai



kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif secara kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk kemampuan kognitifnya siswa diberi tugas untuk menuliskan hal-hal penting dari peristiwa sekitar proklamasi. Hal tersebut dilakukan melalui diskusikelompok. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Untuk mengulangi materi yang telah dipelajari guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan singkat sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajarinya. Selain itu untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan untuk menghargai usaha siswa guru juga tidak lupa untuk mengajak siswa merayakan usahanya dalam proses pembelajaran dengan meneriakkan yel kelas secara bersama-sama, dan memberikan bintang prestasi. Seluruh rangkaian dalam *Quantum Teaching* tersebut terus dilakukan dalam setiap pertemuan selama penelitian tindakan berlangsung selama dua siklus yaitu sampai siklus II dimana dalam setiap siklusnya ada 2 kali pertemuan.

Pada siklus II, hampir semua siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental dan emosional. Apalagi setelah guru menciptakan suasana kompetisi secara kelompok di kelas, masing-masing kelompok saling berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik. Karena dalam kompetisi tersebut, guru menekankan penilaian pada keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, keaktifan dalam kelompok, kerjasama kelompok, kekompakan kelompok dan hasil kerja kelompok. Hampir semua siswa aktif menjawab dan menanggapi pendapat temannya. Siswapun terlihat semakin antusias, senang, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Udin Saefudin (2009: 106) yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* menyajikan bentuk pembelajaran sebagai “orkestrasi” yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu konteks dan isi. Konteks dalam hal ini berupa lingkungan belajar yang dirancang oleh guru agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Sedangkan isi berupa penyampaian materi dengan kerangka TANDUR.

Selain itu, ada beberapa siswa yang hasil belajar pada siklus I baik namun pada siklus II mengalami penurunan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa-siswa tersebut dalam pembelajaran sama dengan teman lainnya. Hanya saja, ketika diadakan evaluasi secara mandiri atau individu beberapa siswa mengatakan lupa atau tidak belajar. Pada siklus II masih terdapat beberapa siswa yang masih di bawah KKM. Sebanyak 6 siswa masih belum tuntas. Enam siswa tersebut akan diberikan test perbaikan oleh wali kelas.

Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 dengan model *Quantum Teaching*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Peneliti tidak mampu mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa diluar sekolah.
2. Dalam penelitian ini, karena keterbatasan peneliti hasil belajar siswayang diteliti pada aspek kognitif, belum ke aspek afektif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Jumoyo2 Kecamatan Salam mengalami peningkatan melalui menerapkan model *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar IPS terjadi dari pra tindakan siklus I sampai dengan siklus II.

Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 pada saat pra tindakan adalah 50,18 dengan ketuntasan sebesar 15%. Kemudian pada siklus I diterapkan model *Quantum Teaching* dan hasil belajar meningkat menjadi 68,21 dengan persentase ketuntasan 53%. Karena hasil belajar dari siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka dilakukan siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II pun mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 25%. Pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 72,61 dengan persentase ketuntasan sebesar 78%.

#### **B. Saran**

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS ini adalah sebagai berikut.

## 1. Bagi Guru

Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS selanjutnya dengan Standar Kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip dan strategi dalam pembelajaran *Quantum Teaching*. Pelaksanaan “TANDUR” harus dilaksanakan dengan runtut dan tidak boleh ada yang tertinggal.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai dasar pengetahuan bagi para peneliti berikutnya dalam menerapkan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Bobbi De Porter, dkk.(2005). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Bobbi De Porter. (2006). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djojo Suradisastra. (1993). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko.(2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Desdikbud
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- I.G.A.K Wardhani dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ischak, dkk. (2002). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bruce Joyce dan Marsha Weil. (2009). *Model of Teaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty dkk.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rochiati Wiriadmadja.(2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyanto.(2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sri Anitah, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala.(2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2007). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Grasindo
- Trianto. (2005). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Akasara
- Udin Syaefudin Sa'ud.(2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

# **LAMPIRAN 1**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)  
SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Jumoyo 2  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari / Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

**A. Standar Kompetensi**

2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**B. Kompetensi Dasar**

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

**C. Indikator**

1. Menceritakan peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi(Peristiwa rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi,detik-detik proklamasi).
2. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam memproklamasikan kemerdekaan.

**D. Tujuan Pembelajaran.**

1. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menyebutkanbeberapa peristiwa yang terjadi dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui metode diskusi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan benar.

## **E. Materi Pokok**

Peristiwa menjelang Proklamasi

## **F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode Pembelajaran : Diskusi, dan Tanya Jawab
2. Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

#### **Pendahuluan**

- a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam.
- b. Siswa memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi

#### **Apersepsi**

- d. Guru menanyakan kepada siswa “Siapa presiden pertama Indonesia?”
- e. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Motivasi: memberikan pengetahuan manfaat mempelajari Peristiwa menjelang Proklamasi.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa mengamati gambar–gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa terhadap gambar-gambar tersebut. “Peristiwa apakah ini? Siapa yang ikut serta dalam peristiwa itu?”.  
(**T=Tumbuhkan**)
- b. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan guru, sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh. (**A=Alami**)
- c. Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang peristiwa menjelang Proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat. (**N=Namai**).

- d. Siswa membentuk 6 kelompok secara acak masing-masing beranggotakan 4-5 siswa.
- e. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya. Setiap kelompok mengerjakan LKS.
- f. Diputarkan musik klasik *Mozart Flute Concerto* untuk menumbuhkan rasa nyaman pada proses belajar kelompok.
- g. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan siswa dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. **(D=Demonstrasikan)**.
- h. Siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. **(U=Ulangi)**
- i. Siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan diberikan penghargaan berupa kata motivasi dan pujian sebagai tanda keberhasilannya. **(R=Rayakan)**
- j. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum jelas. **(U=Ulangi)**
- k. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan motivasi untuk giat belajar.
- b. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Lembar Kerja Siswa
3. Speaker dan musik
4. Susilaningih Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Yuliati Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

6. Gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia

## **I. Penilaian**

### **1. Penilaian Afektif**

- a. Teknik penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik penilaian : (terlampir)

## **J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Magelang, 21 Mei 2013

Mengetahui,  
Guru Kelas VC,

Peneliti,

**Trimarti Yustina, S. Pd.SD**  
NIP. 19560812 197606 2 001

**Juhayyatul Anisa**  
NIM. 09108244118

## Ringkasan Materi

### Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

#### a. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu **Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno,** dan **Drs. Mohammad Hatta** memenuhi undangan **Jenderal Terauchi** di Dalat (Vietnam Selatan).

Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

#### b. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut yaitu Sutan Syahrir.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dan mendesak agar proklamasi segera dilakukan oleh PPKI. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio. Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur.

Rapat ini antara lain dihadiri oleh **Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah,** dan **Kusnandar**. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan

negara lain. Rapat jugamemutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaandinyatakan oleh Ir. Sukarno padakeesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancamakan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal ini disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri**. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

### c. Peristiwa Rengasdengklok

Golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh **Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih**.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kotakawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho Singgih*. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco Latief Hendraningrat*, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. *Sodancho Singgih* memberikanketerangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal

itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili **Mr. Ahmad Subarjo** dan golongan muda yang diwakili **Wikana. Laksamana Maeda**, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang.

Berdasarkan kesepakatan itu, **Jusuf Kunto**, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, **Cudanco Subeno**, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

## LEMBAR KERJA SISWA

### (SIKLUS 1)

### **Pertemuan 1**

Nama Kelompok : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

Kerjakanlah dengan kelompokmu!

1. Sebutkan peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!
2. Apa yang menyebabkan Jepang memberikan kemerdekaan Indonesia?
3. Mengapa Ir. Soekarno dan Moh Hatta diasingkan di Rengasdengklok? Coba ceritakan!

Jawab : .....

.....

.....

### **KUNCI JAWABAN**

### **LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1**

### **Pertemuan 1**

1. (menyesuaikan)

2.



### **Lembar Observasi Aktivitas Siswa saat Mengikuti Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Nama sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak diskusi dimulai.

Observer

No	Nama	Aspek Pengamatan					
		Semangat mengikuti pembelajaran	Keaktifan dalam menjawab dan bertanya	Menamai dan terlibat aktif dalam pembelajaran	Penghargaan terhadap pendapat teman	Kemampuan dalam menjelaskan materi	Merayakan keberhasilan
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							

**Kriteria Penilaian Observasi Terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran**

<b>No.</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1.	Semangat siswa mengikuti pelajaran.	1. Jika selama proses pembelajaran berlangsung siswa ngantuk dan tidur-tiduran. 2. Jika selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran tetapi melakukan aktifitas lain. 3. Jika selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	1. Jika selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak pernah bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengeluarkan pendapat. 2. Jika selama pembelajaran siswa jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengeluarkan pendapat. 3. Jika selama pembelajaran siswa banyak bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengeluarkan pendapat.
3.	Menamai informasi yang diperoleh.	1. Jika selama pembelajaran siswa tidak mampu menamai informasi yang diperoleh. 2. Jika selama pembelajaran siswa kurang mampu menamai informasi yang diperoleh. 3. Jika selama pembelajaran siswa mampu menamai informasi yang diperoleh.
4.	Penghargaan terhadap pendapat teman.	1. Jika siswa tidak mau menerima pendapat teman. 2. Jika siswa mau mendengarkan pendapat teman. 3. Jika siswa mau menerima serta mengharapkan teman lain memberikan pendapat.
5.	Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi.	1. Jika materi yang dijelaskan siswa sulit dipahami oleh siswa lain. 2. Jika materi yang dijelaskan siswa kurang dimengerti atau dipahami oleh siswa lain. 3. Jika materi yang dijelaskan siswa mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa lain.
6.	Merayakan keberhasilan.	1. Jika siswa merayakan keberhasilan dengan diam saja. 2. Jika siswa merayakan keberhasilan dengan mengganggu temannya. 3. Jika siswa merayakan keberhasilan dengan gembira.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

### **SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Jumoyo 2  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari / Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013

#### **A. Standar Kompetensi**

- 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Membuat garis waktu tentang tahapan proklamasi.

#### **D. Tujuan Pembelajaran.**

1. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui metode diskusi, siswa dapat membuat garis waktu tentang tahapan proklamasi.

## **E. Materi Pokok**

Peristiwa menjelang Proklamasi

## **F. Metode dan Model Pembelajaran**

- a. Metode Pembelajaran : Diskusi, dan Tanya Jawab
- b. Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam.
- b. Siswa memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi

#### **Apersepsi**

- a. Guru menanyakan kepada siswa “Apa cita-cita kalian?”
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Motivasi: memberikan pengetahuan manfaat mempelajari sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa diajak menyanyikan lagu “Hari Merdeka” secara serempak untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. (**T=Tumbuhkan**)
- b. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan guru, sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. (**A=Alami**)
- c. Siswa dengan bimbingan guru memberi identitas tentang tokoh-tokoh yang terlibat dalam proklamasi. (**N=Namai**).
- d. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menentukan ketua kelompok dan membuat nama kelompok serta yel-yel penyemangat.

- e. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.
- f. Diputarkan musik klasik *Mozart Flute Concerto* untuk menumbuhkan rasa nyaman pada proses belajar kelompok.
- g. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (**D=Demonstrasikan**).
- h. Siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. (**U=Ulangi**)
- i. Siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan diberikan penghargaan berupa kata motivasi dan pujian sebagai tanda keberhasilannya. (**R=Rayakan**)
- j. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum jelas. (**U=Ulangi**)
- k. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (**U=Ulangi**)
- l. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan motivasi untuk giat belajar.
- b. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Susilaningsih Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Yuliati Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Speaker dan musik.

## **I. Penilaian**

### **1. Penilaian Kognitif**

- a. Teknik Penilaian : tes
- b. Bentuk Penilaian : pilihan ganda
- c. Rubrik Penilaian : Jumlah soal 30 setiap soal mempunyai skor 1.

### **2. Penilaian Afektif**

- a. Teknik penilaian : Non Tes (pengamatan)
- b. Rubrik penilaian : (terlampir)

## **J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Magelang, 23 Mei 2013

Mengetahui,  
Guru Kelas VC,

Peneliti,

**Trimarti Yustina, S. Pd.SD**  
NIP. 19560812 197606 2 001

**Juhayyatul Anisa**  
NIM. 09108244118

## SOAL EVALUASSI SIKLUS I

Nama :  
No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia, Jepang membentuk BPUPKI yang diketuai . . .  

a. Ir. Soekarno	c. Dr. Rajiman W
b. Mr. Soepomo	d. Moh Yamin
2. Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengadakan sidang I, salah satu hasil dari sidang PPKI tersebut adalah....  

a. menjadikan Moh. Hatta sebagai tokoh proklamator Indonesia.
b. mengangkat Moh. Hatta menjadi wakil presiden RI I.
c. menjadikan Ir. Soekarno sebagai tokoh proklamator.
d. membuat UUD negara.
3. Dari tokoh-tokoh dibawah ini yang merupakan anggota panitia Sembilan adalah . . .  

a. Sutan Syahrir	c. Mr. Ahmad Soebarjo
b. Abikusno Cokroaminoto	d. R.P Soeroso
4. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke suatu tempat dan peristiwa ini terkenal dengan sebutan . . .  

a. Peristiwa Rengasdengklok.	c. Peristiwa Karawang.
b. Peristiwa Jakarta.	d. Peristiwa Dallat.



5. Peranan Fatmawati dalam kemerdekaan Indonesia adalah. . .
  - a. menjahit bendera merah putih.
  - b. pendamping Ir. Soekarno.
  - c. menyusun teks proklamasi.
  - d. sebagai ibu negara.
6. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan yaitu dengan. . .
  - a. bekerja di pemerintahan.
  - b. giat belajar.
  - c. ikut berperang.
  - d. menjadi TNI atau polisi.
7. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan pada tanggal. . .
  - a. 14 Agustus 1945
  - b. 16 Agustus 1945
  - c. 15 Agustus 1945
  - d. 17 Agustus 1945
8. Buku yang ditulis oleh Ir. Soekarno yang berjudul “Indonesia Menggugat” merupakan gambaran dari....
  - a. bentuk protes rakyat Indonesia terhadap penjajah karena janji-janji yang diberikan tidak sesuai.
  - b. karena penjajah bersikap baik terhadap Indonesia.
  - c. karena Ir. Soekarno senang menulis buku.
  - d. karena agar negara dapat segera merdeka
9. Salah satu tokoh yang berjasa dalam proklamasi karena bertugas mengetik teks proklamasi adalah....
  - a. Suhud
  - b. B.M Diah
  - c. Sukarni
  - d. Sayuti Melik.
10. Salah satu cara siswa dalam menghormati jasa para pahlawan adalah....
  - a. mengikuti upacara bendera tiap hari Senin di sekolah.

- b. membuang sampah ditempat sampah.
  - c. membantu tugas orangtua dirumah.
  - d. ikut berperang seperti pahlawan.
11. Dampak kekalahan Jepang dari Sekutu kepada Indonesia adalah....
- a. Indonesia dapat segera memproklamasikan kemerdekaan.
  - b. Jepang menyerahkan negara Indonesia kepada Sekutu.
  - c. Jepang memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.
  - d. Jepang masih menjajah Indonesia.
12. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dilaksanakan dikediaman Ir. Soekarno yang beralamat di....
- a. Jalan Pegangsaan Timur No 45, Jakarta.
  - b. Jalan Pegangsaan Timur No 50, Jakarta.
  - c. Jalan Pegangsaan Timur No 55, Jakarta.
  - d. Jalan Pegangsaan Timur No 56, Jakarta.
13. Pada tahun 1933, Ir. Soekarno ditangkap dan dibuang ke daerah....
- a. Mojokerto.
  - b. Surabaya.
  - c. Bengkulu.
  - d. Ende.
14. Pada sidang PPKI yang kedua ditetapkan bahwa wilayah Indonesia dibagi menjadi. . . provinsi.
- a. enam
  - b. sepuluh
  - c. delapan
  - d. dua belas
15. Musyawarah untuk mempersiapkan Proklamasi kemerdekaan bertempat tinggal di rumah . . .



- c. memanfaatkan kerjasama untuk mencapai kemerdekaan.
  - d. agar mereka tetap diakui sebagai pemimpin bangsa Indonesia.
21. Naskah Proklamasi Indonesia ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama .
- a. Bangsa Indonesia
  - b. Rakyat Indonesia
  - c. Negara Indonesia
  - d. pemerintah Indonesia
22. Tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 adalah . . .
- a. Dr. Supomo
  - c. Sukarni
  - b. Ir. Soekarno
  - d. Ahmad Subarjo
23. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Radjiman Widyodiningrat menghadap Marsekal Terauchi di . . .
- a. Malaysia
  - c. Singapura
  - b. Vietnam
  - d. Jepang
24. Lagu “Indonesia Raya” pertama kali di dengarkan pada saat . . .
- a. Proklamasi Kemerdekaan
  - c. Kongres Pemuda I
  - b. Kongres Pemuda II
  - d. Sidang PPKI
25. Sebab digantinya BPUPKI menjadi PPKI adalah . . .
- a. BPUPKI tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik.
  - b. Indonesia ingin segera merdeka.
  - c. Tugas BPUPKI telah selesai.
  - d. BPUPKI merupakan bentukan pemerintah Jepang.
26. Pada tahun 1942-1945, Indonesia dibagi dalam dua wilayah kekuasaan yaitu wilayah komando angkatan darat dan wilayah komando angkatan laut. Wilayah komando angkatan darat meliputi . . .

- a. Irian Jaya, Jawa, Sumatra.                      c. Jawa, Maluku, Kalimantan.
- b. Malaya, Madura, Sumatra.                      d. Kalimantan, Sulawesi, Jawa.
27. Dalam konsep teks proklamasi angka tahun ditulis '05 yang berarti . . .
- a. Tahun Jepang 2405.                      c. Tahun Jepang 2605.
- b. Tahun Jepang 2505.                      d. Tahun Jepang 2705.
28. Untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, kita harus mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif, diantaranya :
- a. Mengikuti lomba-lomba.                      c. Belajar dengan rajin.
- b. Belajar ketika ulangan.                      d. Membantu orang tua bekerja.
29. Kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui . . .
- a. Hadiah dari Jepang.                      c. Menyerahnya Jepang kepada Sekutu.
- b. Perjuangan para pahlawan.                      d. Perjuangan Jepang melawan Sekutu.
30. Berikut yang bukan cara penyebaran berita Proklamasi ke seluruh tanah air adalah . . .
- a. siaran radio.                      c. siaran televisi.
- b. selebaran.                      d. surat kabar.

### KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS I

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. C  | 11. A | 21. C |
| 2. B  | 12. D | 22. B |
| 3. A  | 13. C | 23. B |
| 4. A  | 14. B | 24. B |
| 5. A  | 15. B | 25. C |
| 6. B  | 16. B | 26. B |
| 7. B  | 17. D | 27. C |
| 8. A  | 18. A | 28. C |
| 9. D  | 19. B | 29. B |
| 10. A | 20. C | 30. C |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**  
**SIKLUS 2**

Nama Sekolah : SD Negeri Jumoyo 2  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : V/ II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari / Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

**A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh dan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan.

**C. Indikator**

1. Mengidentifikasi peristiwa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
2. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melihat gambar, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan tepat.
2. Setelah melakukandemonstrasi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pertempuran tersebut dengan benar.

**E. Materi Pembelajaran**

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. (terlampir)

## **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, *roleplaying*
2. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Sebelum pelajaran dimulai guru mengatur tempat duduk siswa dengan pola berkelompok yaitu dengan bentuk melingkar.
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c. Salah satu siswa memimpin doa.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” dan menunjukkan gambar perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan. (**Tumbuhkan**)
- f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- g. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru memutar musik klasik *For Our Children* untuk menumbuhkan perasaan tenang dan nyaman.
- b. Guru menunjukkan gambar perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan dan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang gambar tersebut. (**Tumbuhkan**).
- c. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari.
- d. Siswa merencanakan topik yang akan dipelajari hari ini, sedangkan guru membantu dalam pengumpulan informasi.
- e. Siswa memilih amplop yang berisi materi berupa peristiwa acak mempertahankan kemerdekaan. Dalam materi belum terdapat nama peristiwa tersebut.
- f. Siswa diminta untuk membuat alur peristiwa sesuai urutan yang tepat.

- g. Guru memberikan 5 lembar tugas yang berbeda dalam setiap kelompok yakni:
- a. Kelompok A : membuat alur peristiwa pertempuran 10 November.
  - b. Kelompok B : membuat alur pertempuran Ambarawa.
  - c. Kelompok C : membuat alur pertempuran Bandung Lautan Api.
  - d. Kelompok D : membuat alur peristiwa Pertempuran Medan Area.
- h. Siswa diberi LKS sebagai pedoman dalam kelompoknya dan memberikan ringkasan materi dari berbagai sumber.
- i. Diputarkan musik klasik *Mozart Flute Concerto* untuk menumbuhkan perasaan tenang dan nyaman dalam belajar.
- j. Siswa secara mandiri bersama kelompoknya bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- k. Memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengkaji, menginvestigasi, dan mengumpulkan informasi tentang memperjuangkan proklamasi sesuai dengan materi yang mereka dapat, sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. **(Alami)**
- l. Memutarkan musik klasik *Relax with the Classic* agar menumbuhkan rasa nyaman pada proses belajar kelompok.
- m. Siswa dalam kelompok saling bertukar pikiran dan berdiskusi tentang gagasan masing-masing sehingga dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki.
- n. Siswa membuat alur peristiwa pertempuran dalam memperjuangkan kemerdekaan.
- o. Kemudian siswa memberi nama (mengkonsep, membedakan, menginvestigasi) dan membuat laporan hasil diskusi. **(Namai)**
- p. Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kendala.



- q. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing di depan kelas. **(Demonstrasikan)**.
- r. Setiap kelompok menunjuk satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan lembar diskusi di tempel di papan tulis.
- s. Siswa kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan jawaban pada kelompok penyaji, kesepakatan sebelumnya untuk setiap kelompok minimal memberikan satu pertanyaan.
- t. Guru bersama siswa mengulang materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dikoreksi bersama-sama serta memberikan penekanan tentang hal-hal yang penting **(Ulangi)**.
- u. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- v. Guru memberikan penghargaan atas partisipasi dan keaktifan siswa **(Rayakan)**.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengumumkan perolehan poin yang telah diraih masing-masing kelompok pada hari itu.
- b. Kelompok yang memperoleh poin tinggi memperoleh *reward* berupa bintang prestasi dan tepuk tangan dari teman-teman.
- c. Guru mengingatkan siswa bahwa akan diadakan tes pada pertemuan berikutnya sehingga siswa harus belajar di rumah.
- d. Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar.
- e. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1. Silabus Kelas V
- 2. Lembar Kerja Siswa

3. Gambar peristiwa mempertahankan kemerdekaan
4. Speaker dan musik.
5. Reni Yulianti. 2008. *Ilmu pengetahuan Sosial SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
6. Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
7. Endang Susilaningih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

## **I. Penilaian Pembelajaran dan Kriteria Keberhasilan**

### **1. Penilaian Afektif**

- c. teknik penilaian : non test
- d. bentuk penilaian : subjektif
- e. rubrik penilaian : (terlampir)

## **J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Magelang, 28 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V C,

Peneliti,

**Trimarti Yustina, S. Pd.SD**

NIP. 19560812 197606 2 001

**Juhayyatul Anisa**

NIM 09108244118

## **Ringkasan Materi**

### **Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan**

Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, namun hal tersebut tidak serta merta membuat perjuangan bangsa Indonesia berhenti. Sebab ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintah Republik Indonesia. Di beberapa tempat banyak terjadi pertempuran dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **1. Pertempuran Surabaya**

Pada tanggal 25 Oktober 1945, tentara Sekutu mendarat di Tanjung Perak Surabaya di bawah pimpinan Brigjen A.W.S Mallaby. Awalnya kedatangan Sekutu disambut baik oleh rakyat Indonesia namun Sekutu mengabaikan niat baik rakyat Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Pecahlah bentrokan antara rakyat Surabaya dengan Sekutu. Tanggal 28 Oktober hingga 31 Oktober 1945 terjadi pertempuran yang hebat. Dalam insiden ini Brigjen Mallaby tewas.

Hal ini menyebabkan Sekutu berani mengeluarkan ultimatum yang sangat menyinggung perasaan bangsa Indonesia. Sekutu meminta agar pemerintah Indonesia menyerahkan orang-orang yang dicurigai membunuh jenderal Mallaby, dan meminta rakyat. Sekutu meminta agar pemerintah Indonesia menyerahkan orang-orang yang dicurigai membunuh jenderal Mallaby, dan meminta rakyat Surabaya menyerahkan senjatanya. Penyerahan paling lambat tanggal 9 November 1945 pukul 18.00 WIB. Rakyat Surabaya menolak ultimatum dan siap melawan Sekutu. Maka pada tanggal 10 November 1945 pecahlah pertempuran melawan tentara Sekutu. Dibawah pimpinan Bung Tomo rakyat Surabaya tak gentar melawan tentara Sekutu. Sejak saat itu pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

#### **2. Pertempuran Lima Hari di Semarang**

Pertempuran ini terjadi pada tanggal 15 Oktober 1945. Peristiwa ini memakan banyak korban dari kedua belah pihak. Dr. Karyadi menjadi salah satu korban sehingga namanya diabadikan menjadi nama salah satu rumah

sakit di kota Semarang. Untuk memperingati peristiwa tersebut maka pemerintah membangun sebuah tugu yang diberi nama Tugu Muda.

### **3. Pertempuran Ambarawa**

Pertempuran Ambarawa diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu dibawah pimpinan Brigjen Bethel di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan sekutu mendarat di Semarang adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

Awalnya kedatangan Sekutu di Semarang disambut baik oleh rakyat Semarang. Namun bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi oleh NICA (*Netherland Indies Civil Administrasion*). NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Pasukan Sekutu akhirnya terdesak mundur ke Ambarawa. Dalam peristiwa tersebut Letkol Isdiman gugur sebagai kusuma bangsa. Kemudian Kolonel Sudirman terjun langsung dalam pertempuran tersebut dan pada tanggal 15 Desember 1945 tentara Indonesia berhasil memukul mundur Sekutu sampai Semarang. Karena jasanya maka pada tanggal 18 Desember 1945 Kolonel Sudirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR dan berpangkat Jendral. Sampai sekarang setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infantri.

### **4. Pertempuran Medan Area**

Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan Sekutu yang diboncengi Belanda dan NICA dibawah pimpinan Brigjen T.E.D Kelly mendarat di Medan. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi insiden di hotel di jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran hingga menjalar ke seluruh kota Medan. Hal ini menjadi awal perjuangan bersenjata yang dikenal dengan Pertempuran Medan Area.

### **5. Bandung Lautan Api**

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki kota Bandung. Tentara Sekutu memasuki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA

menbonceng tentara Sekutu. NICA berkeinginan untuk mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum agar kota Bandung dikosongkan. Para pejuang diwajibkan menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang.

Peringatan itu tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Bandung terbagi menjadi dua bagian. Bandung Utara dan Bandung Selatan. Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946 Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua agar rakyat Indonesia mengosongkan Bandung bagian Selatan. Demi keamanan rakyat dan pertimbangan politik akhirnya dengan berat hati TRI mengosongkan kota Bandung. Sebelum ditinggalkan kota Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Peristiwa tanggal 23 Maret 1946 ini dikenal dengan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut gugur seorang pejuang, yaitu Mohammad Toha.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

### **SIKLUS 2**

Nama Sekolah : SD Negeri Jumoyo 2  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : V/ II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Hari / Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh dan pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan.

#### **C. Indikator**

1. Menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
2. Memberikan contoh cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan usaha diplomasi dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran, siswa dapat memberikan contoh cara menghargai perjuangan jasa para pahlawan dengan benar.

## **E. Materi Pembelajaran**

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. (terlampir)

## **F. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

- a. Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi
- b. Model : *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Salah satu siswa memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru memberikan apersepsi.
- e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menanyakan peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. **(Tumbuhkan)**
- b. Guru mengaitkan materi pelajaran tentang perjuangan para pahlawan mempertahankan kemerdekaan dengan kehidupan nyata siswa. **(Alami)**
- c. Siswa memberikan gagasan atau pendapat yang mereka miliki dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. **(Alami)**
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS mengenai usaha diplomasi yang dilakukan para pahlawan untuk mempertahankan kemerdekaan.
- e. Siswa mendengarkan petunjuk diskusi kelompok yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa menyebutkan peristiwa tersebut dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. **(Namai)**

- g. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dengan bimbingan dari guru sambil diperdengarkan musik.
- h. Kelompok yang tercepat dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok (**Demonstrasikan**).
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.
- j. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah dikoreksi bersama-sama serta memberikan penekanan tentang hal-hal yang penting (**Ulangi**).
- k. Guru memberikan penghargaan atas partisipasi dan keaktifan siswa (**Rayakan**).
- l. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- m. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar.
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

- 1. Silabus Kelas V
- 2. Lembar Kerja Siswa
- 3. Speaker dan musik.
- 4. Reni Yuliati. 2008. *Ilmu pengetahuan Sosial SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- 5. Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- 6. Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.



## **I. Penilaian Pembelajaran dan Kriteria Keberhasilan**

### **1. Penilaian Kognitif**

- a. Teknik penilaian : tes
- b. Bentuk penilaian : pilihan ganda
- c. Kriteria penilaian :

Skor	Keterangan
1	Untuk jawaban benar
0	Untuk jawaban salah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### **2. Penilaian Afektif**

- a. teknik penilaian : non test
- b. bentuk penilaian : subjektif
- c. rubrik penilaian : (terlampir)

## **J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Magelang, 30 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V C,

Peneliti,

**Trimarti Yustina, S. Pd.SD**

NIP. 19560812 197606 2 001

**Juhayyatul Anisa**

NIM 09108244118

## **Ringkasan Materi**

### **Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan**

#### **1. Perjanjian Linggarjati**

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dengan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggarjati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

Berikut ini isi perjanjian Linggarjati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
  - a. Negara Republik Indonesia,
  - b. Negara Indonesia Timur, dan
  - c. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

#### **2. Perjanjian Renville**

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak diantara pihak-pihak yang berperang.

PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville.

Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut:

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

### **3. Perjanjian Rum-Royen**

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
2. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
3. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
4. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

#### **4. Perjanjian KMB**

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*) atau Badan Musyawarah Negaranegara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley.

Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut.

1. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
2. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
3. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

#### **Menghargai Jasa Pahlawan Mempertahankan Kemerdekaan**

Pahlawan adalah mereka yang berjuang membela bangsa dari kekejaman penjajah. Ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menghargai jasa para pahlawan mempertahankan kemerdekaan.

1. Memakamkan mereka di tempat yang terhormat. Para pahlawan layak dihormati dengan dikuburkan di taman makam pahlawan.
2. Mengabadikan nama - nama para pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya.
3. Membangun tugu peringatan, monumen, atau patung untuk mengenang dan menghormati jasa mereka.
4. Berziarah ke taman makam pahlawan. Di sana kita menaburkan bunga dan mendoakan arwah para pahlawan.
5. Memperingati peristiwa - peristiwa penting dalam perjuangan bangsa. Misalnya, memperingati Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, Hari Kartini, Hari Kebangkitan Nasional, dan lain - lain.

6. Mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidang kita masing - masing. Sebagai pelajar,
  - a. Kita harus belajar secara sungguh - sungguh.
  - b. Menyisihkan uang untuk membantu orang miskin dan yang terkena bencana alam.
  - c. Ikut kegiatan membersihkan got dan jalan di lingkungan.
  - d. Mengunjungi orang sakit.
  - e. Bersedia meminta dan memberi maaf.

**SOAL PILIHAN GANDA  
(SIKLUS 2)**

**Nama:** .....

**Kelas :** .....

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !**

1. Alasan Sekutu tidak mengakui kemerdekaan Indonesia adalah ...
  - a. Sekutu tidak tahu Indonesia telah merdeka
  - b. Belanda menyatakan kalah kepada Sekutu, sehingga wilayah jajahannya menjadi tanggung jawab Sekutu
  - c. Belanda masih menjajah Indonesia
  - d. Jepang menyatakan kalah kepada Sekutu, wilayah pendudukannya menjadi tanggung jawab Sekutu
  
2. Penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah ....
  - a. Sikap sombong Sekutu yang mengatakan bahwa kota Surabaya menjadi tanggungjawab Sekutu
  - b. Penarikan tentara Inggris dari kota Surabaya
  - c. Gagalnya perjanjian Linggarjati
  - d. Sekutu menuntut dikosongkannya kota Surabaya
  
3. Tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah ....

a. Mohammad Toha	c. Bung Tomo
b. Ir. Soekarno	d. Jendral Sudirman
  
4. Pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran di Surabaya yang mengakibatkan ribuan pejuang gugur. Untuk mengenang hal tersebut, maka setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari ...

a. Infantri	c. Jadinya Surabaya
b. Pahlawan	d. Perjuangan
  
5. Dalam peperangan Ambarawa tokoh pahlawan Indonesia yang gugur sebagai kusuma bangsa yaitu ....

a. Kolonel Sudirman	c. I Gusti Ngurah Rai
b. Letkol Isdiman	d. Dr. Karyadi

6. Dr. Karyadi menjadi salah satu korban pertempuran Lima Hari di Semarang sehingga namanya diabadikan menjadi nama salah satu ....
- a. Jalan di kota Semarang
  - b. Museum
  - c. Rumah sakit
  - d. Bandara
7. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang ialah ....
- a. Moh. Toha
  - b. Bung Tomo
  - c. Drs. Moh Hatta
  - d. Bung Syahrir
8. Ketika datang ke Semarang tanggal 20 Oktober 1945, tujuan kedatangan Sekutu tersebut adalah ....
- a. Merundingkan kemerdekaan Indonesia
  - b. Mengambil alih kekuasaan Jepang di Indonesia
  - c. Memberikan kemerdekaan untuk Indonesia
  - d. Mengurus tawanan perang dan tentara Jepang
9. Penyebab dikeluarkannya ultimatum kedua Sekutu di Bandung *kecuali*...
- a. Pejuang enggan menyerahkan senjata hasil lucutan dari tentara Jepang
  - b. Ultimatum sebelumnya tidak dihiraukan oleh para pejuang
  - c. Penduduk enggan meninggalkan kota Bandung
  - d. Sekutu ingin segera membumihanguskan kota Bandung
10. Untuk mengantisipasi serangan dari Sekutu, para pemuda di Medan segera membentuk pasukan keamanan yang disebut ...
- a. TKR
  - b. TNI
  - c. TRI
  - d. Polisi
11. Bekas perwira Tentara Sukarela yang memelopori pembentukan Barisan Pemuda Indonesia ialah ....
- a. Moh Hasan
  - b. Ahmad Tahir
  - c. Bung Tomo
  - d. Isdiman
12. Seorang pelajar meniru sifat seorang pahlawan dengan cara ....
- a. Memberantas kebodohan
  - b. Bekerja dengan malas
  - c. Membersihkan kelas
  - d. Belajar dengan giat
13. Batas kota Bandung dibagi 2 pada saat pasukan Sekutu menguasai ta dengan dibatasi oleh ....
- a. Gedung sate
  - b. Jalan Asia-Afrika
  - c. Rel kereta api
  - d. Stasiun

14. Para pejuang Indonesia membumihanguskan kota Bandung bagian selatan pada tanggal 24 Maret 1946 dengan tujuan ....
- Agar tidak dijadikan negara boneka
  - Agar gedung-gedung penting tidak dikuasai Sekutu
  - Menunjukkan keberanian bangsa Indonesia
  - Agar Sekutu kehilangan jejak
15. Salah satu pelajaran yang diperoleh dari sikap para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ....
- Menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan menghindari permusuhan
  - Mudah putus asa
  - Menyelesaikan masalah dengan kekerasan
  - Suka berkelahi mengalahkan lawan
16. Lagu Halo-halo Bandung diciptakan oleh ....
- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| a. W.R Supratman  | c. Sayuti Melik |
| b. Ismail Marzuki | d. Fatmawati    |
17. Perjuangan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dilakukan dengan cara ....
- |                |               |
|----------------|---------------|
| a. Pertikaian  | c. Perang     |
| b. Perundingan | d. Permusuhan |
18. Yang *bukan* merupakan sikap seorang pahlawan adalah ....
- Rela berkorban
  - Pantang menyerah
  - Semangat
  - Putus asa
19. Perundingan antara Indonesia dan Belanda di atas kapal Amerika Serikat adalah perjanjian ....
- |                |             |
|----------------|-------------|
| a. Linggarjati | c. KMB      |
| b. Roem-Royen  | d. Renville |
20. Pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda terjadi pada tanggal ....
- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| d. 27 Desember 1949 | c. 28 Desember 1949 |
| e. 26 Desember 1949 | d. 25 Desember 1949 |



21. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah ....
- a. Sultan Hamid II
  - b. Sultan Hamengkubuwono IX
  - c. Mohammad Hatta
  - d. Sutan Syahrir
22. Ketika melihat bendera merah putih dipergunakan secara tidak layak seperti diinjak-injak atau dibakar, sikap yang sebaiknya kamu lakukan adalah ....
- a. Pura-pura tidak tahu
  - b. Membiarkan saja karena merasa tidak berkepentingan
  - c. Menonton dan turut serta melakukan hal yang sama
  - d. Mengingat dan memberikan nasehat
23. Sikap menghargai jasa pahlawan mempertahankan kemerdekaan dibawah ini benar, *kecuali* ....
- a. Bermain seharian hingga lupa untuk belajar
  - b. Bersikap dan berperilaku yang baik
  - c. Cinta tanah air dengan selalu menggunakan produk dalam negeri
  - d. Meneladani para pejuang yang bertanggung jawab dan disiplin
24. Musuh bangsa Indonesia saat ini adalah ....
- a. Negara lain
  - b. Kebodohan dan kemiskinan
  - c. Para penjajah
  - d. Pemberontak
25. Serangan umum 1 Maret 1949 terjadi di kota ....
- a. Ambarawa
  - b. Magelang
  - c. Semarang
  - d. Yogyakarta
26. Persetujuan Roem-Royen pada intinya berisi ....
- a. Mempercepat pertempuran dengan Indonesia
  - b. Melakukan gencatan senjata
  - c. Melakukan perundingan lebih lanjut di Belanda
  - d. Mempercepat penyerahan kedaulatan Indonesia
27. Sebagai seorang pelajar, contoh sikap menghargai perjuangan pahlawan mempertahankan kemerdekaan adalah ....
- a. Mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum
  - b. Mengeluh ketika menemui kesulitan
  - c. Menghormati sesama untuk memperkuat persatuan dan kesatuan
  - d. Marah ketika ada teman yang berbuat salah

28. Belanda mengakui kekuasaan Indonesia atas wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra. Pernyataan tersebut adalah isi ....
- Perjanjian Linggarjati
  - Perjanjian Renville
  - Perjanjian Roem-Royen
  - Perundingan antar Indonesia
29. Wilayah Republik Indonesia menjadi sangat sempit setelah terjadi perjanjian....
- Roem-Royen
  - KMB
  - Renville
  - Linggarjati
30. Salah satu cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan adalah ....
- Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan
  - Menghormati pemimpin asing
  - Memaksa orang lain agar mau ikut upacara memperingati hari pahlawan
  - Mengagumi tokoh pahlawan

### KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS 2

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. D  | 11. B | 21. B |
| 2. A  | 12. D | 22. D |
| 3. C  | 13. B | 23. A |
| 4. B  | 14. A | 24. B |
| 5. B  | 15. B | 25. D |
| 6. C  | 16. B | 26. D |
| 7. C  | 17. B | 27. C |
| 8. D  | 18. D | 28. A |
| 9. D  | 19. D | 29. C |
| 10. A | 20. B | 30. A |

## **LAMPIRAN 2**

### **Instrumen Penelitian**

**Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching***

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	No. item
Model <i>Quantum Teaching</i>	Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model <i>Quantum Teaching</i>	Tumbuhkan	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.	1
		Alami	Siswa aktif secara fisik, mental dan sosial.	2
		Namai	Siswa menamai informasi yang diperoleh.	3
		Demonstrasi	Menghargai pendapat teman.	4
		Ulangi	Siswa mampu menjelaskan materi kembali.	5
		Rayakan	Siswa merayakan keberhasilan.	6

**Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching***

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	No. item
Model <i>Quantum Teaching</i>	Aktifitas guru dalam pembelajaran IPS melalui Model <i>Quantum Teaching</i>	Tumbuhkan	Guru mampu memotivasi siswa.	1, 10
		Alami	Guru mampu memberikan pengalaman belajar.	2
		Namai	Guru dapat memberikan informasi yang dikaitkan dengan pembelajaran.	3,7
		Demonstrasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran.	4, 9, 11
		Ulangi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran.	5, 8
		Rayakan	Guru memberikan pujian atau <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan.	6, 12

## **LAMPIRAN 3**

### **Hasil Post-test dan Observasi**

**TABEL REKAPITULASI NILAI IPS PRA TINDAKAN  
SISWA KELAS VC SD NEGERI JUMOYO 02**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM <math>\geq 70</math></b>
1.	ABS	40	Tidak Tuntas
2.	NA	80	Tuntas
3.	DSP	65	Tidak Tuntas
4.	RP	40	Tidak Tuntas
5.	HK	40	Tidak Tuntas
6.	ID	35	Tidak Tuntas
7.	ASP	55	Tidak Tuntas
8.	DK	55	Tidak Tuntas
9.	GIPNI	55	Tidak Tuntas
10.	MM	45	Tidak Tuntas
11.	MHP	45	Tidak Tuntas
12.	SSH	35	Tidak Tuntas
13.	AA	35	Tidak Tuntas
14.	ADR	60	Tidak Tuntas
15.	DDM	45	Tidak Tuntas
16.	HR	45	Tidak Tuntas
17.	HMK	40	Tidak Tuntas
18.	JS	55	Tidak Tuntas
19.	MAM	75	Tuntas
20.	MDS	40	Tidak Tuntas
21.	MS	60	Tidak Tuntas
22.	SC	55	Tidak Tuntas
23.	SADA	35	Tidak Tuntas
24.	WHAN	70	Tuntas
25.	ZFA	70	Tuntas
26.	ZRA	55	Tidak Tuntas
27.	RPr	50	Tidak Tuntas
28.	NK	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1405	
	Rata-Rata	50,18	
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	35	

**TABEL REKAPITULASI HASIL BELAJAR IPS SIKLUS I**

No.	Nama	Jumlah Soal																														ΣX	Nilai	KKM ≥ 70	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1.	ABS	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	18	60,00	TIDAK TUNTAS	
2.	NA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90,0	TUNTAS	
3.	DSP	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	86,7	TUNTAS	
4.	RP	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	19	63,3	TIDAK TUNTAS	
5.	HK	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21	70,0	TUNTAS	
6.	ID	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	17	56,7	TIDAK TUNTAS	
7.	ASP	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	50,0	TIDAK TUNTAS	
8.	DK	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	16	53,3	TIDAK TUNTAS	
9.	GPNI	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	73,3	TUNTAS	
10.	MM	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	50,0	TIDAK TUNTAS	
11.	MHP	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	20	66,7	TIDAK TUNTAS
12.	SSH	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	56,7	TIDAK TUNTAS	
13.	AA	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	50,0	TIDAK TUNTAS	
14.	ADR	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	21	70,0	TUNTAS	
15.	DDM	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	73,3	TUNTAS	
16.	HR	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	70,0	TUNTAS	
17.	HMK	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	17	56,7	TIDAK TUNTAS	
18.	JS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	70,0	TUNTAS
19.	MAM	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	86,7	TUNTAS	
20.	MDS	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	16	53,3	TIDAK TUNTAS	
21.	MS	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	63,3	TIDAK TUNTAS	
22.	SC	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	76,7	TUNTAS	
23.	SADA	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	22	73,3	TUNTAS	
24.	WHAN	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90,0	TUNTAS	
25.	ZFA	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83,3	TUNTAS	
26.	ZRA	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	22	73,3	TUNTAS	
27.	RPr	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	60,0	TIDAK TUNTAS
28.	NF	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	83,3	TUNTAS	

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\%$$

$$\text{Mean} = \frac{1910,00}{28}$$

$$\text{Mean} = 68,21$$

**TABEL REKAPITULASI HASIL BELAJAR IPS SIKLUS II**

No.	Nama	Jumlah Soal																														ΣX	Nilai	KKM ≥ 70	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1.	ABS	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	16	53,33	TIDAK TUNTAS	
2.	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	93,33	TUNTAS	
3.	DSP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	25	83,33	TUNTAS
4.	RP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	21	70,00	TUNTAS	
5.	HK	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	21	70,00	TUNTAS
6.	ID	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	23	76,67	TUNTAS	
7.	ASP	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	22	73,33	TUNTAS	
8.	DK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	25	83,33	TUNTAS
9.	GPNI	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	73,33	TUNTAS
10.	MM	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	20	66,67	TIDAK TUNTAS	
11.	MHP	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	21	70,00	TUNTAS
12.	SSH	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	14	46,67	TIDAK TUNTAS
13.	AA	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	14	46,67	TIDAK TUNTAS
14.	ADR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24	80,00	TUNTAS
15.	DDM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22	73,33	TUNTAS
16.	HR	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	70,00	TUNTAS
17.	HMK	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	20	66,67	TIDAK TUNTAS	
18.	JS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	21	70,00	TUNTAS
19.	MAM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90,00	TUNTAS
20.	MDS	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	18	60,00	TIDAK TUNTAS
21.	MS	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	70,00	TUNTAS
22.	SC	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	70,00	TUNTAS
23.	SADA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	23	76,67	TUNTAS
24.	WHAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27	90,00	TUNTAS
25.	ZFA	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83,33	TUNTAS
26.	ZRA	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	22	73,33	TUNTAS
27.	RPr	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22	73,33	TUNTAS	
28.	NF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	80,00	TUNTAS	

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\%$$

$$\text{Mean} = \frac{2033,33}{28}$$

$$\text{Mean} = 72,61$$



## REKAPITULASI HASIL BELAJAR PRATINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II

No.	NIS	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
1.	ABS	40	60	53,3	Tidak Tuntas
2.	NA	80	90	93,3	Tuntas
3.	DSP	65	86,7	83,3	Tuntas
4.	RP	40	63,3	70	Tuntas
5.	HK	40	70	70	Tuntas
6.	ID	35	56,7	76,6	Tuntas
7.	ASP	55	50	73,3	Tuntas
8.	DK	66	53,3	83,3	Tuntas
9.	GPNI	66	73,3	73,3	Tuntas
10.	MM	58	50	66,6	Tidak Tuntas
11.	MHP	70	66,7	70	Tuntas
12.	SSH	48	56,7	46,6	Tidak Tuntas
13.	AA	54	50	46,6	Tidak Tuntas
14.	ADR	70	70	80	Tuntas
15.	DDM	70	73,3	73,3	Tuntas
16.	HR	66	70	70	Tuntas
17.	HMK	48	56,7	66,6	Tidak Tuntas
18.	JS	52	70	70	Tuntas
19.	MAM	85	86,7	90	Tuntas
20.	MDS	54	53,3	60	Tidak Tuntas
21.	MS	72	63,3	70	Tuntas
22.	SC	66	76,7	70	Tuntas
23.	SADA	68	73,3	76,6	Tuntas
24.	WHAN	78	90	90	Tuntas
25.	ZFA	80	83,3	83,3	Tuntas
26.	ZRA.	70	73,3	73,3	Tuntas
27.	RPr	66	60	73,3	Tuntas
28.	NK	72	83,3	80	Tuntas
Jumlah		1405	1910	2033,3	
Nilai rata-rata		50,18	68,21	72,61	
Nilai tertinggi		80	90	93,3	
Nilai terendah		35	50	46,6	

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA KELAS V C  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING***

NO	ASPEK PENGAMATAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PERTEMUAN I	PERTEMUAN II	PERTEMUAN I	PERTEMUAN II
1.	Semangat mengikuti pelajaran	60	67	70	79
2.	Keaktifan dalam pembelajaran	45	62	70	76
3.	Menamai informasi yang diperoleh	50	65	72	78
3.	Penghargaan terhadap pendapat teman	46	58	64	70
4.	Kemampuan menjelaskan materi	45	57	68	75
5.	Merayakan keberhasilan	56	64	75	80
JUMLAH		197	244	279	303
RATA-RATA PERSENTASE		33,79	41,85	47,86	51,97

### **Lembar Observasi Aktivitas Siswa saat Mengikuti Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Nama sekolah : SD Negeri Jumoyo 2

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ 2

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

4. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
5. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersediadengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
6. Pengamatan dilakukan sejak diskusi dimulai.

Observer

Nurul Fadlilah

**TABEL OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

NO	NAMA	ASPEK PENGAMATAN					
		Semangat mengikuti pelajaran	Keaktifan dalam pembelajaran	Menamai informasi yang diperoleh	Penghargaan terhadap pendapat teman	Kemampuan menjelaskan materi	Merayakan keberhasilan
1	ABS	2	1	2	1	1	1
2	NA	3	2	2	2	3	3
3	DSP	2	1	2	2	2	3
4	RP	2	2	2	2	1	2
5	HK	2	1	1	2	2	2
6	ID	2	1	2	1	1	1
7	ASP	2	2	2	2	1	2
8	DK	2	1	1	2	1	2
9	GPNI	2	2	2	1	1	2
10	MM	2	1	1	1	1	2
11	MHP	2	1	2	2	2	2
12	SSH	2	1	1	2	1	1
13	AA	2	1	1	2	1	2
14	ADR	2	2	2	2	2	2
15	DDM	2	2	2	2	2	2
16	HR	2	1	2	1	1	2
17	HMK	2	1	1	1	1	1
18	JS	2	2	1	1	2	2
19	MAM	2	3	3	2	3	2
20	MDS	2	1	2	1	1	2
21	MS	2	2	2	1	1	2
22	SC	2	2	2	2	2	2
23	SADA	2	2	2	2	2	1
24	WHAN	2	2	2	2	3	3
25	ZFA	3	2	2	2	2	3
26	ZRA	3	2	2	2	2	2
27	RPr	2	1	1	1	1	2
28	NF	3	3	3	2	2	3
<b>JUMLAH</b>		<b>60</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>46</b>	<b>45</b>	<b>56</b>
<b>%</b>		<b>71,43</b>	<b>53,57</b>	<b>59,52</b>	<b>54,76</b>	<b>53,57</b>	<b>66,67</b>

### **Lembar Observasi Aktivitas Siswa saat Mengikuti Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Nama sekolah : SD Negeri Jumoyo 2

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersedia dengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak diskusi dimulai.

Observer

Nurul Fadlilah

**TABEL HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

NO	NAMA	ASPEK PENGAMATAN					
		Semangat mengikuti pembelajaran	Keaktifan dalam pembelajaran	Menamai informasi yang diperoleh	Penghargaan terhadap pendapat teman	Kemampuan menjelaskan materi	Merayakan keberhasilan
1	ABS	2	2	2	2	2	2
2	NA	3	2	3	3	2	3
3	DSP	3	2	3	3	2	3
4	RP	2	3	2	3	2	2
5	HK	2	2	2	2	2	2
6	ID	2	2	2	1	2	2
7	ASP	2	2	2	2	2	2
8	DK	3	2	2	2	2	2
9	GPNI	3	3	3	3	2	2
10	MM	2	2	2	1	2	2
11	MHP	2	2	2	2	2	2
12	SSH	2	2	2	2	2	2
13	AA	2	2	2	2	2	2
14	ADR	3	3	3	2	2	3
15	DDM	2	2	3	2	2	2
16	HR	2	2	2	2	2	2
17	HMK	2	1	2	2	2	2
18	JS	3	2	3	2	2	2
19	MAM	3	3	3	3	3	3
20	MDS	2	2	2	1	1	2
21	MS	2	2	2	2	1	2
22	SC	2	2	2	2	2	2
23	SADA	2	2	2	2	2	2
24	WHAN	3	3	3	2	3	3
25	ZFA	3	3	2	2	3	3
26	ZRA	3	2	2	2	2	3
27	RPr	2	2	2	2	2	2
28	NF	3	3	3	2	2	3
<b>JUMLAH</b>		<b>67</b>	<b>62</b>	<b>65</b>	<b>58</b>	<b>57</b>	<b>64</b>
%		79,76	73,81	77,38	69,05	67,86	76,19

### **Lembar Observasi Aktivitas Siswa saat Mengikuti Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Nama sekolah : SD Negeri Jumoyo 2

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ 2

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersedia dengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak diskusi dimulai.

Observer

Nurul Fadlilah

**TABEL HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

NO	NAMA	ASPEK PENGAMATAN					
		Semangat mengikuti pembelajaran	Keaktifan dalam pembelajaran	Menamai informasi yang diperoleh	Penghargaan terhadap pendapat teman	Kemampuan menjelaskan materi	Merayakan keberhasilan
1	ABS	2	2	2	1	2	2
2	NA	3	3	3	3	3	3
3	DSP	3	3	3	3	2	3
4	RP	3	3	3	3	4	3
5	HK	3	2	2	2	2	3
6	ID	2	2	2	2	2	3
7	ASP	2	2	3	2	2	3
8	DK	3	2	2	2	2	3
9	GPNI	3	3	3	3	2	3
10	MM	3	2	2	1	2	2
11	MHP	2	3	3	2	2	3
12	SSH	2	2	2	2	2	2
13	AA	2	2	2	2	2	3
14	ADR	3	3	3	3	3	3
15	DDM	3	3	3	3	2	3
16	HR	2	2	2	2	2	2
17	HMK	2	2	2	2	2	2
18	JS	2	3	3	2	3	3
19	MAM	3	3	3	3	3	3
20	MDS	2	2	2	1	2	2
21	MS	2	2	3	2	2	2
22	SC	2	2	2	2	2	2
23	SADA	2	3	3	2	3	3
24	WHAN	3	3	3	3	3	3
25	ZFA	3	3	3	3	3	3
26	ZRA	3	3	3	3	3	3
27	RPr	2	2	2	2	3	2
28	NF	3	3	3	3	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>70</b>	<b>70</b>	<b>72</b>	<b>64</b>	<b>68</b>	<b>75</b>
<b>%</b>		<b>83,33</b>	<b>83,33</b>	<b>85,71</b>	<b>76,19</b>	<b>80,95</b>	<b>89,29</b>



### **Lembar Observasi Aktivitas Siswa saat Mengikuti Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Nama sekolah : SD Negeri Jumoyo 2

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/ 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Observer dalam melakukan pengamatan duduk ditempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Observer mulai melakukan pengamatan dengan memberikan skor yang tersedia dengan makna 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.
3. Pengamatan dilakukan sejak diskusi dimulai.

Observer

Nurul Fadlilah

**TABEL HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

NO	NAMA	ASPEK PENGAMATAN					
		Semangat mengikuti pembelajaran	Keaktifan dalam diskusi	Menamai informasi yang diperoleh	Penghargaan terhadap pendapat teman	Kemampuan menjelaskan materi	Merayakan keberhasilan
1	ABS	3	2	2	2	2	3
2	NA	3	3	3	3	3	3
3	DSP	3	3	3	3	3	3
4	RP	3	3	3	3	3	3
5	HK	2	3	3	2	3	3
6	ID	3	3	3	3	3	3
7	ASP	3	3	3	3	3	3
8	DK	3	3	3	2	2	3
9	GPNI	3	3	3	3	3	3
10	MM	3	2	3	2	2	2
11	MHP	2	2	3	2	3	3
12	SSH	2	2	3	2	2	2
13	AA	3	2	2	2	2	2
14	ADR	3	3	3	3	3	3
15	DDM	3	3	2	3	3	3
16	HR	3	3	3	2	3	3
17	HMK	2	2	2	2	2	3
18	JS	3	3	3	2	3	3
19	MAM	3	3	3	3	3	3
20	MDS	3	2	3	2	2	2
21	MS	2	3	2	2	2	3
22	SC	3	3	3	2	3	3
23	SADA	3	3	3	3	3	3
24	WHAN	3	3	3	3	3	3
25	ZFA	3	3	3	3	3	3
26	ZRA	3	3	3	3	3	3
27	RPr	3	2	2	2	2	3
28	NK	3	3	3	3	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>79</b>	<b>76</b>	<b>78</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>80</b>
%		94,05	90,48	92,86	83,33	89,29	95,24

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING***

No.	Kegiatan Guru	Siklus I				Siklus II			
		1		2		1		2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. ( <b>Tumbuhkan</b> )	√		√		√		√	
2.	Memberikan pertanyaan arahan kepada siswa.	√		√		√		√	
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran.	√		√		√		√	
4.	Memutar musik klasik.	√		√		√		√	
5.	Meminta siswa mencari informasi mengenai materi. ( <b>Alami</b> )	√		√		√		√	
6.	Meminta siswa menamai informasi yang diperoleh. ( <b>Namai</b> )	√		√		√		√	
7.	Memberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil diskusi ( <b>Demonstrasikan</b> )		√	√		√		√	
8.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi.	√		√	√	√			√
9.	Membimbing proses jalannya diskusi.		√		√	√		√	
10.	Meminta siswa mengulangi materi. ( <b>Ulangi</b> )	√		√		√		√	
11.	Membahas hasil diskusi.	√		√		√		√	
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.	√		√		√		√	
13.	Memberikan <i>reward</i> atas usaha yang dilakukan.	√		√		√		√	

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING***

Nama Guru : Trimarti Yustina, S.Pd. SD  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013  
 Siklus / pertemuan ke : 1/I  
 Observer : Juhayyatul Anisa

Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang tersedia !

No	Kegiatan guru	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. <b>(Tumbuhkan)</b>	√		Guru menumbuhkan minat siswa dengan menunjukkan gambar seorang pahlawan (Bung Tomo).
2.	Memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing	√		Guru menanyakan apa yang kalian ketahui tentang seseorang tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum guru menjelaskannya.
3.	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	√		Guru melakukan tanya jawab untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. setelah itu guru menyampaikan sedikit materi kepada siswa.
4.	Memutarakan musik klasik	√		Guru memutarakan musik klasik <i>For Our Children</i> untuk menumbuhkan rasa nyaman siswa saat belajar.
5.	Meminta siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang disampaikan. <b>(Alami)</b>	√		Guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai tokoh tadi di buku paket yang mereka miliki atau di perpustakaan. Selain itu siswa juga diminta untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.
6.	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran. <b>(Namai)</b>	√		Siswa diminta guru untuk menamai peristiwa yang terjadi. Misalnya adanya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
7.	Memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. <b>(Demonstrasikan)</b>		√	Guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.
8.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi	√		Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membagi siswa dalam kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung.
9.	Membimbing proses jalannya kegiatan diskusi kelompok.		√	Saat diskusi kelompok, guru cenderung berada di depan kelas.
10.	Meminta siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajari. <b>(Ulangi)</b>	√		Guru menyuruh siswa untuk mengulangi secara bersamaan mengenai materi yang telah dipelajari dan guru memberikan pertanyaan individu secara lisan untuk mengulang materi secara mandiri.
11.	Membahas hasil diskusi.	√		Guru membahas hasil diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami	√		Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum jelas atau yang belum mereka pahami.
13.	Memberikan <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan. <b>(Rayakan)</b>	√		Guru memberikan pujian atas usaha yang dilakukan oleh siswa. Misalnya memberikan tepuk tangan.

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING***

Nama Guru : Trimarti Yustina, S.Pd. SD  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013  
 Siklus / pertemuan ke : 1/II  
 Observer : Juhayyatul Anisa

No	Kegiatan guru	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. <b>(Tumbuhkan)</b>	√		Guru menumbuhkan minat siswa dengan menunjukkan gambar seorang pahlawan (Bung Tomo).
2.	Memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing	√		Guru menanyakan apa yang kalian ketahui tentang seseorang tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum guru menjelaskannya.
3.	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	√		Guru melakukan tanya jawab untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. setelah itu guru menyampaikan sedikit materi kepada siswa.
4.	Memutarkan musik klasik	√		Guru memutarkan musik klasik <i>For Our Children</i> untuk menumbuhkan rasa nyaman siswa saat belajar.
5.	Meminta siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang disampaikan. <b>(Alami)</b>	√		Guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai tokoh tadi di buku paket yang mereka miliki atau di perpustakaan. Selain itu siswa juga diminta untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.
6.	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran. <b>(Namai)</b>	√		Siswa diminta guru untuk menamai peristiwa yang terjadi. Misalnya adanya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
7.	Memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. <b>(Demonstrasikan)</b>	√		Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka.
8.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi		√	Kelompok diskusi berdasarkan pada pertemuan sebelumnya.
9.	Membimbing proses jalannya kegiatan diskusi kelompok.		√	Guru belum membimbing siswa dalam berdiskusi. Guru cenderung berada di depan kelas.
10.	Meminta siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajari. <b>(Ulangi)</b>	√		Guru menyuruh siswa untuk mengulangi secara bersamaan mengenai materi yang telah dipeleajari dan guru memberikan pertanyaan individu secara lisan untuk mengulang materi secara mandiri.
11.	Membahas hasil diskusi.	√		Guru membahas hasil diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami	√		Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum jelas atau yang belum mereka pahami.
13.	Memberikan <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan. <b>(Rayakan)</b>	√		Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan yel-yel.

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING***

Nama Guru : Trimarti Yustina, S.Pd. SD  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013  
 Siklus / pertemuan ke : 2/I  
 Observer : Juhayyatul Anisa

Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang tersedia !

No	Kegiatan guru	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. ( <b>Tumbuhkan</b> )	√		Guru menumbuhkan minat siswa dengan menunjukkan gambar seorang pahlawan (Bung Tomo).
2.	Memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing	√		Guru menanyakan apa yang kalian ketahui tentang seseorang tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum guru menjelaskannya.
3.	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	√		Guru melakukan tanya jawab untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. setelah itu guru menyampaikan sedikit materi kepada siswa.
4.	Memutarakan musik klasik	√		Guru memutarakan musik klasik <i>For Our Children</i> untuk menumbuhkan rasa nyaman siswa saat belajar.
5.	Meminta siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang disampaikan. ( <b>Alami</b> )	√		Guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai tokoh tadi di buku paket yang mereka miliki atau di perpustakaan. Selain itu siswa juga diminta untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan.
6.	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran. ( <b>Namai</b> )	√		Siswa diminta guru untuk menamai peristiwa yang terjadi. Misalnya adanya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
7.	Memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. ( <b>Demonstrasikan</b> )	√		Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka.
8.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi	√		Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membagi siswa dalam kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung.
9.	Membimbing proses jalannya kegiatan diskusi kelompok.	√		Saat diskusi kelompok, guru mendatangi tiap-tiap kelompok untuk memastikan apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok atau tidak.
10.	Meminta siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajari. ( <b>Ulangi</b> )	√		Guru menyuruh siswa untuk mengulangi secara bersamaan mengenai materi yang telah dipelajari dan guru memberikan pertanyaan individu secara lisan untuk mengulang materi secara mandiri.
11.	Membahas hasil diskusi.	√		Guru membahas hasil diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami	√		Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum jelas atau yang belum mereka pahami.
13.	Memberikan <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan. ( <b>Rayakan</b> )	√		Guru memberikan <i>reward</i> berupa stiker bintang prestasi yang d tempel pada topi bernomor yang selalu dipake siswa dalam pembelajarn IPS.

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING***

Nama Guru : Trimarti Yustina, S.Pd. SD  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013  
 Siklus / pertemuan ke : 2/II  
 Observer : Juhayyatul Anisa

Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia !

No	Kegiatan guru	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. <b>(Tumbuhkan)</b>	✓		Guru menumbuhkan minat siswa dengan menanyakan kembali materi yang sebelumnya karena materi yang akan dibahas hari itu berkaitan dengan materi yang sebelumnya
2.	Memberikan pertanyaan arahan kepada siswa yang bersifat memancing	✓		Pada pertemuan itu guru menanyakan mengenai usaha apa saja yang dilakukan pemerintah setelah terjadi pertempuran di beberapa daerah.
3.	Mengelola kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	✓		Dalam menyampaikan materi guru tidak terlibat aktif. Guru disini bertindak membimbing dan memfasilitasi saja. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang hendak disampaikan setelah itu siswa diminta untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.
4.	Memutar musik klasik	✓		Guru memutar musik klasik <i>Relax with the Classic</i> untuk menumbuhkan rasa nyaman siswa saat belajar.
5.	Meminta siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang disampaikan. <b>(Alami)</b>	✓		Guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan.
6.	Meminta siswa untuk menamai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran. <b>(Namai)</b>	✓		Siswa diminta guru untuk menamai peristiwa yang terjadi. Misalnya pertemuan yang terjadi di kapal AL Amerika Serikat dikenal dengan perjanjian Renville.
7.	Memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. <b>(Demonstrasikan)</b>	✓		Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka.
8.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi		✓	Guru tidak membagi kelompok diskusi lagi. Kelompok diskusi didasarkan pada pertemuan sebelumnya.
9.	Membimbing proses jalannya kegiatan diskusi kelompok.	✓		Guru membimbing dalam mengerjakan tugas kelompok.
10.	Meminta siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajari. <b>(Ulangi)</b>	✓		Guru menyuruh siswa untuk mengulangi secara bersamaan mengenai materi yang telah dipelajari dan guru memberikan pertanyaan individu secara lisan untuk mengulang materi secara mandiri. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes berjumlah 30 yang dikerjakan oleh setiap individu.
11.	Membahas hasil diskusi.	✓		Guru membahas hasil diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami	✓		Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum jelas atau yang belum mereka pahami.
13.	Memberikan <i>reward</i> atas usaha yang telah dilakukan. <b>(Rayakan)</b>	✓		Guru memberikan <i>reward</i> berupa stiker bintang prestasi yang ditempel pada topi bernomor yang selalu dipakai siswa dalam pembelajaran IPS.

## **LAMPIRAN 4**

### **Foto Kegiatan Pembelajaran dan Contoh Hasil Belajar Siswa**





Kelompok : 5.

1. Gihang
2. Rizka
3. Alif
4. Aisy
5. Rizal.M.
6. \_\_\_\_\_

1. Pemimpin dan Orang-orang Indonesia yang Bersenjata harus lapor dan meletakkan Senjata nya. Selanjut nya Mereka harus Menyerahkan diri dengan mengangkat Tangan di atas. Batas Waktu ancaman ~~itu~~ itu. Adalah pukul 06.00 Tanggal 10 November 1945.

2. Pertempuran 10 November 1945 merupakan perjuangan rakyat Surabaya yang dipimpin oleh bung Tomo untuk mengusir Penjajah Dari Surabaya.

3. Beberapa peristiwa di daera dalam usaha memper tahankan Kemerdekaan Merupakan bentuk Perjuangan Rakyat Indonesia yang tak kenal Menyerah. Peristiwa tersebut di antara nya adalah Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Margarana, Bandung Lautan Api, Pertempuran Lima hari di Semarang, Pertempuran Lima hari di Palembang, Dan pertempuran Laut di Teluk Cirebon.

Kelompok :

1. ALDI
2. ALFHM
3. Henrik
4. Hery
5. M. Andra
6. \_\_\_\_\_



Pasukan Sekutu memasuki kota Bandung pada bulan Oktober 1945. Di Bandung sekutu juga bersikap sewenang dengan mengeluarkan ancaman agar orang Bandung menyerahkan senjata hasil lucutan dari tentara Jepang. Selain itu juga, sekutu meminta pihak pejuang dan Rakyat meninggalkan kota Bandung.

Setelah ultimatum pertama tidak dihiraukan, datang ultimatum yang kedua tanggal 23 Maret 1946. Isinya meminta segera mengosongkan seluruh kota Bandung. Pemerintah Republik Indonesia di Jakarta memerintahkan agar ultimatum kedua dipatuhi oleh masyarakat Bandung.

Pada tgl 24 Maret 1946 mereka membakar bangunan dan barang yang ada di kota Bandung bagian selatan. Mereka tidak rela jika kota Bandung yang sangat mereka bela dan cintai diduduki dan dikuasai oleh Sekutu secara utuh.

Tokoh

1. Moh. Toha



Kelompok : | (satu) <sub>00</sub>

1. NOFA
2. PAWI
3. POPI
4. SAKRAM
5. HANUM
6. ARTI

Jawab :

Hari - Hari penting :

1. 16 Desember : Hari Infanteri
2. 10 November : Hari Pahlawan
3. 17 Agustus : Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
1. 28 Oktober : Hari Sumpah Pemuda
5. 21 April : Hari Peringatan Hari P.A. Kartini

Bangunan - Bangunan Bersejarah :

1. Tugu Muda : untuk mengenang pertempuran 5 hari di Semarang
2. Palagan Ambakawa : untuk mengenang pertempuran Ambakawa.

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

### Soal

1. Sebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Apa yg menyebabkan Jepang memberikan kemerdekaan Indonesia
3. Mengapa Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta diasingkan ke Rengasdengkler - Coba Ceritakan!

### Jawaban

1. Peristiwa Rengasdengkler . Perumusan Teks Proklamasi ,  
Detik-detik pembacaan naskah Proklamasi , Pembentukan Alat-alat negara
2. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang
3. Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda pejuang , termasuk Chaerul Saleh , Suwarno , dan Wibisono bersama Shodanco Singgih , salah seorang anggota Peta , dan pemuda lain , mereka membawa Soekarno bersama Fatmawati dan Guntur yg baru berusia 9 bulan dan Hatt ke Rengasdengkler .

Kelompok II Anggota : Riska Hesti  
Gilang Wode  
Jessa  
Nera

Nama: Wade Hasno Ayu Ning Tyas  
Kelas : 24

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !

1. Alasan Sekutu tidak mengakui kemerdekaan Indonesia adalah ...
  - a. Sekutu tidak tahu Indonesia telah merdeka
  - b. Belanda menyatakan kalah kepada Sekutu, sehingga wilayah jajahannya menjadi tanggung jawab Sekutu
  - c. Belanda masih menjajah Indonesia
  - ☒ d. Jepang menyatakan kalah kepada Sekutu, wilayah pendudukannya menjadi tanggung jawab Sekutu
2. Penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah ....
  - ☒ a. Sikap sombong Sekutu yang mengatakan bahwa kota Surabaya menjadi tanggungjawab Sekutu
  - ☒ b. Penarikan tentara Inggris dari kota Surabaya
  - c. Gagalnya perjanjian Linggarjati
  - d. Sekutu menuntut dikosongkannya kota Surabaya
3. Tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya lewat pidato-pidatonya adalah ....
  - a. Mohammad Toha
  - ☒ b. Bung Tomo
  - c. Ir. Soekarno
  - d. Jendral Sudirman
4. Pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran di Surabaya yang mengakibatkan ribuan pejuang gugur. Untuk mengenang hal tersebut, maka setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari ...
  - a. Infantri
  - c. Jadinya Surabaya
  - ☒ b. Pahlawan
  - d. Perjuangan
5. Dalam peperangan Ambarawa tokoh pahlawan Indonesia yang gugur sebagai kusuma bangsa yaitu ....
  - a. Kolonel Sudirman
  - c. I Gusti Ngurah Rai
  - ☒ b. Letkol Isdiman
  - d. Dr. Karyadi
6. Dr. Karyadi menjadi salah satu korban pertempuran Lima Hari di Semarang sehingga namanya diabadikan menjadi nama salah satu ....
  - a. Jalan di kota Semarang
  - ☒ b. Rumah sakit
  - c. Museum
  - d. Bandara
7. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang ialah ....
  - ☒ a. Moh. Toha
  - c. Drs. Moh Hatta

- b. Bung Tomo  
d. Bung Syahrir
8. Ketika datang ke Semarang tanggal 20 Oktober 1945, tujuan kedatangan Sekutu tersebut adalah ....  
a. Merundingkan kemerdekaan Indonesia  
b. Mengambil alih kekuasaan Jepang di Indonesia  
c. Memberikan kemerdekaan untuk Indonesia  
☒ Mengurus tawanan perang dan tentara Jepang
9. Penyebab dikeluarkannya ultimatum kedua Sekutu di Bandung *kecuali*...  
a. Pejuang enggan menyerahkan senjata hasil lucutan dari tentara Jepang  
☒ Ultimatum sebelumnya tidak dihiraukan oleh para pejuang  
c. Penduduk enggan meninggalkan kota Bandung  
d. Sekutu ingin segera membumihanguskan kota Bandung
10. Untuk mengantisipasi serangan dari Sekutu, para pemuda di Medan segera membentuk pasukan keamanan yang disebut ...  
☒ TKR  
b. TNI  
c. TRI  
d. Polisi
11. Bekas perwira Tentara Sukarela yang memelopori pembentukan Barisan Pemuda Indonesia ialah ....  
a. Moh Hasan  
c. Bung Tomo  
☒ Ahmad Tahir  
d. Isdiman
12. Seorang pelajar meniru sifat seorang pahlawan dengan cara ....  
a. Memberantas kebodohan  
c. Membersihkan kelas  
b. Bekerja dengan malas  
☒ Belajar dengan giat
13. Batas kota Bandung dibagi 2 pada saat pasukan Sekutu menguasai ta dengan dibatasi oleh ....  
a. Gedung sate  
☒ Rel kereta api  
b. Jalan Asia-Afrika  
d. Stasiun
14. Para pejuang Indonesia membumihanguskan kota Bandung bagian selatan pada tanggal 24 Maret 1946 dengan tujuan ....  
a. Agar tidak dijadikan negara boneka  
☒ Agar gedung-gedung penting tidak dikuasai Sekutu  
c. Menunjukkan keberanian bangsa Indonesia  
d. Agar Sekutu kehilangan jejak
15. Salah satu pelajaran yang diperoleh dari sikap para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ....  
☒ Menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan menghindari permusuhan



- b. Mudah putus asa
  - c. Menyelesaikan masalah dengan kekerasan
  - d. Suka berkelahi mengalahkan lawan
16. Lagu Halo-halo Bandung diciptakan oleh ....
- a. W.R Supratman
  - c. Sayuti Melik
  - ☒ Ismail Marzuki
  - d. Fatmawati
17. Perjuangan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dilakukan dengan cara ....
- a. Pertikaian
  - c. Perang
  - ☒ Perundingan
  - d. Permusuhan
18. Yang *bukan* merupakan sikap seorang pahlawan adalah ....
- a. Rela berkorban
  - c. Semangat
  - b. Pantang menyerah
  - ☒ Putus asa
19. Perundingan antara Indonesia dan Belanda di atas kapal Amerika Serikat adalah perjanjian ....
- b. Linggarjati
  - c. KMB
  - c. Roem-Royen
  - ☒ Renville
20. Pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda terjadi pada tanggal ....
- ☒ 27 Desember 1949
  - c. 28 Desember 1949
  - b. 26 Desember 1949
  - d. 25 Desember 1949
21. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah ....
- a. Sultan Hamid II
  - ☒ Mohammad Hatta
  - b. Sultan Hamengkubuwono IX
  - d. Sutan Syahrir
22. Ketika melihat bendera merah putih dipergunakan secara tidak layak seperti diinjak-injak atau dibakar, sikap yang sebaiknya kamu lakukan adalah ....
- a. Pura-pura tidak tahu
  - b. Membiarkan saja karena merasa tidak berkepentingan
  - c. Menonton dan turut serta melakukan hal yang sama
  - ☒ Mengingatn dan memberikan nasehat
23. Sikap menghargai jasa pahlawan mempertahankan kemerdekaan dibawah ini benar, *kecuali* ....
- ☒ Bermain seharian hingga lupa untuk belajar
  - b. Bersikap dan berperilaku yang baik
  - c. Cinta tanah air dengan selalu menggunakan produk dalam negeri
  - d. Mencladani para pejuang yang bertanggung jawab dan disiplin

24. Musuh bangsa Indonesia saat ini adalah ....  
 a. Negara lain c. Para penjajah  
☒ Kebodohan dan kemiskinan d. Pemberontak
25. Serangan umum 1 Maret 1949 terjadi di kota ....  
 a. Ambarawa c. Semarang  
 b. Magelang ☒ Yogyakarta
26. Persetujuan Roem-Royen pada intinya berisi ....  
 a. Mempercepat pertempuran dengan Indonesia  
 b. Melakukan gencatan senjata  
 c. Melakukan perundingan lebih lanjut di Belanda  
☒ Mempercepat penyerahan kedaulatan Indonesia
27. Sebagai seorang pelajar, contoh sikap menghargai perjuangan pahlawan mempertahankan kemerdekaan adalah ....  
 a. Mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum  
 b. Mengeluh ketika menemui kesulitan  
☒ Menghormati sesama untuk memperkuat persatuan dan kesatuan  
 d. Marah ketika ada teman yang berbuat salah
28. Belanda mengakui kekuasaan Indonesia atas wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra. Pernyataan tersebut adalah isi ....  
☒ Perjanjian Linggarjati c. Perjanjian Roem-Royen  
 b. Perjanjian Renville d. Perundingan antar Indonesia
29. Wilayah Republik Indonesia menjadi sangat sempit setelah terjadi perjanjian....  
 a. Roem-Royen ☒ Renville  
 b. KMB d. Linggarjati
30. Salah satu cara menghargai jasa tokoh kemerdekaan adalah ....  
☒ Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan  
 b. Menghormati pemimpin asing  
 c. Memaksa orang lain agar mau ikut upacara memperingati hari pahlawan  
 d. Mengagumi tokoh pahlawan





Siswa dikondisikan saat pembelajaran akan di mulai.



Ketika siswa diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai materi hari itu.



Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusinya.



Suasana ketika mengerjakan evaluasi.



Aktifitas siswa ketika melakukan diskusi kelompok.



Aktifitas siswa ketika melakukan diskusi kelompok.



Pengaturan tempat duduk siswa.

**LAMPIRAN 5**  
**Perijinan Penelitian dan Pernyataan**  
**Melakukan Penelitian**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangrejo, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunjung, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00667

No. : 3293 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Juhayyatul Anisa  
NIM : 09108244118  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Seloireng 04/03, Jumoyo, Salam, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N Jumoyo 2 Kec. Salam, Kab. Magelang  
Subyek : Siswa kelas V C SD N Jumoyo 2  
Obyek : Hasil Belajar IPS  
Waktu : Mei-Juli 2013  
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Quantum Teaching* Pada siswa kelas V C SD N Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Nomor : 074 / 1113 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 3293 /UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 20 Mei 2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS V C SD N JUMOYO 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG** ", kepada :

Nama : JUHAYYATUL ANISA  
NIM : 09108244118  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi Penelitian : SDN Jumoyo 2 Kec. Salam, Kabupaten Magelang  
Waktu Penelitian : Mei s.d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50138

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 1621 / 2013**

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1113 / Kesbang / 2013. Tanggal 22 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : JUHAYYATUL ANISA.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : DSN Seloiring RT4 RW3 Kelurahan Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Mujinem, M. Hum.
  6. Judul Penelitian : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS V C SD N JUMOYO 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG.
  7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.



3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian, menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Juni s.d September 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 25 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ ( 0293 ) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 29 Juni 2013

Nomor : 070 / 473/ 14 / 2013

Lampiran :-

Perihal : Rekomendasi

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng.  
Nomor : 070/1621/2013  
Tanggal : 25 Juni 2013  
Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
  - a. N a m a : JUHAYYATUL ANISA
  - b. Pekerjaan : Mahasiswi
  - c. Alamat : Karangmalang yogyakarta
  - d. Penanggung Jawab : Mujinem, M.Hum
  - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
  - f. W a k t u : Juni s/d September 2013.
  - g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :

**\* MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS V C SD N  
JUMOMO 2 KECAMATAN SALAM \***

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

  
WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang ( sebagai laporan ).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 4 Juli 2013

Nomor : 070 / 253 / 59 / 2013  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth JUHAYYATUL ANISA  
Karangmalang, Yogyakarta  
di  
YOYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 473 / 14 / 2013 Tanggal 4 Juli 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian / PKL di Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset / Penelitian / PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : JUHAYYATUL ANISA  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggung Jawab : Mujinam, M.Hum  
Pekerjaan : Dosen  
Lokasi : Kabupaten Magelang  
Waktu : Juni s.d September 2013  
Peserta :  
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:  
" MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA  
KELAS V C SDN JUMOMO 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN  
MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian / PKL, agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

PIL. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris  
  
SULISTYO YUWONO, S.H.  
Pembina  
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas/ Kantor/ Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
KECAMATAN SALAM  
SEKOLAH DASAR NEGERI JUMOYO 2

Alamat : Jalan Lapangan Jumoyo, Jumoyo Kidul, Salam, Magelang 56484

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/030/20.4-09.SD/2013

Yang bertanda tangan di bawah:

1. Nama : MUJIWASTUTI, S.Pd SD
2. NIP : 19580405 197911 2 002
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Instansi : UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
5. Sekolah : SD Negeri Jumoyo 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : JUHAYYATUL ANISA
2. NIM : 09108244118
3. Program Studi : PGSD
4. Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Jumoyo 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang pada bulan Mei-Juni 2013 dengan judul penelitian "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VC SDN JUMOYO 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

